

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA  
DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESIF SISWA  
DARI KELUARGA *BROKEN HOME*  
DI SMP NEGERI 1 TANGGUL**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
A'yunil Fikriyah  
NIM : D20193017  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
APRIL 2023**

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA  
DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESIF SISWA  
DARI KELUARGA *BROKEN HOME*  
DI SMP NEGERI 1 TANGGUL**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

A'yunil Fikriyah  
NIM : D20193017

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
  
Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si  
NIP. 197505242000032002

HUBUNGAN PERIHATIAN ORANG TUA  
DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESIF SISWA  
DARI KELUARGA *BROKEN HOME*  
DI SMP NEGERI 1 TANGGUL

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi  
salah satu persyaratan memperoleh gelar  
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 12 April 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


  
Muhammad Muhib Alwi, M. A

NIP. 197807192009121005

  
Indah Roziyah Cholilah, M.Psi

NIP. 198706262019032008

Anggota :

1. Dr. H. Misbahul Munir, M.M (  )

2. Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M. Si (  )

J E M B E R  
Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah



Prof./Dr. Abidul Asror, M. Ag.

NIP. 197406062000031003

## MOTTO

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا (٨٤)

“Katakanlah (Muhammad), ‘Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.’ Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”<sup>1</sup> (QS. Al Isro: 84)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al Qur'an Terjemahan, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), 291.

## PERSEMBAHAN

Seluruh puji bagi Tuhan Yang Maha Baik, Allah Azza wa Jalla atas nikmat rahmat, rohman, rohim, taufiq serta hidayahNya yang kian tercurahkan bagi ananda. Sholawat bersanding salam semoga abadi dan tetap tercurah ruahkan untuk Baginda Rosulullah, Sayyidil Anbiyya' Muhammad ibn Abdillah, Allahumma sholli 'alaa Sayyidinaa Muhammad. Persembahan ini sebagai perantara rasa syukur, cinta, serta terima kasih untuk setiap makhluk yang amat bermakna dalam hidup ananda.

1. Bidadari tercantikku dan terindahku, ibunda cinta dan tersayang, Umi Yuli Ambarsari; terima kasih atas lezatnya surga yang setia engkau sajikan dan teladankan. Semoga sehat selalu, bahagia lahir batin, berkah umur, penuh ibadah dan ketaatan. Mohon temani ananda untuk waktu yang lama *ghi* dan sampai sukses nanti.
2. Pangeran tersayang, Abi Syamsul Hadi; pahlawan serta guru kehidupan yang tiada mampu ananda balas segala jasanya. Semoga Allah selalu memberikan nikmat sehat, bahagia lahir batin, berkah umur, penuh ibadah dan ketaatan.
3. Saudari tunggalku, Adek Balqis Nada Zulfa, terima kasih atas segala perhatian, ayoman, kasih sayang, doa, dan semua kebaikannya. Semoga menjadi adek yang tetap membanggakan kedua orang tua.
4. Keluarga besar, terima kasih atas segala inspirasi dan aneka rasa hidup yang diberikan. Semoga Allah mempertemukan kita kembali di surgaNya.
5. Kepala Sekolah dan jajaran SMP Negeri 1 Tanggul yang sudah memberikan tempat dan ruang untuk melakukan penelitian ini.

6. Siswa dan siswi SMP Negeri 1 Tanggul yang sudah bersedia menjadi subjek penelitian.
7. Teman-teman BKI senasib dan seperjuangan yang menjadi tempat keluh kesah dalam keadaan suka maupun duka.
8. Almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tercinta.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

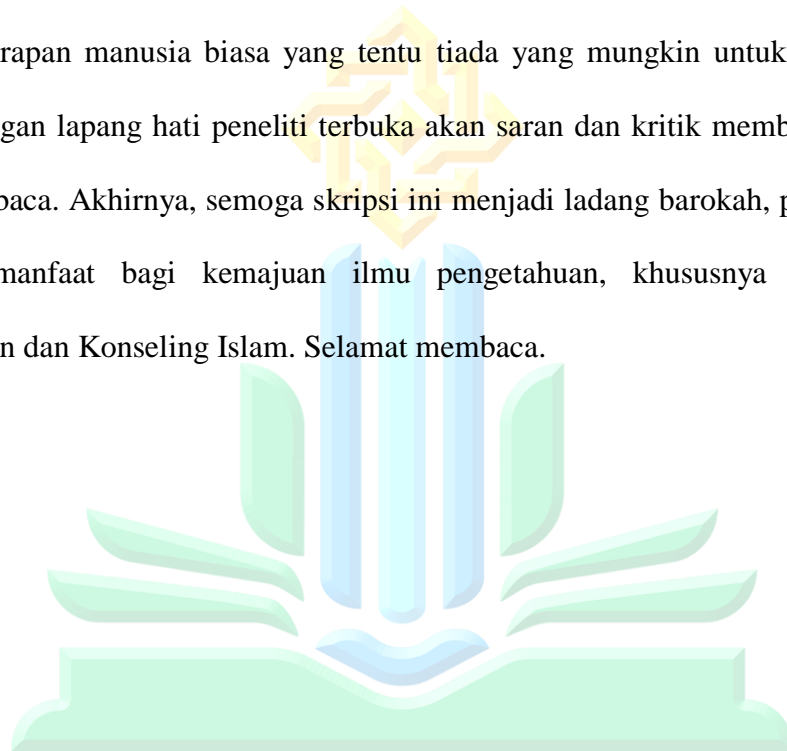
Alhamdulillah Robbil ‘alamin ‘alaa kulli haalin wa ni’mah. Allahumma sholli ‘alaa Sayyidinaa Muhammad wa ‘alaa alihi wa shohbihi ajma’in. Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, peneliti dapat menyelesaikan ladang ibadah (skripsi) ini setelah berperang hebat melawan kemalasan dan prokrastinasi. Rampungnya skripsi ini penuh dengan perjuangan yang tidak biasa serta tidak lepas dari para perantara Allah yang begitu baik, oleh karena itu dengan setulus hati peneliti haturkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Kiai Achmad Siddiq Jember yaitu Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM.
2. Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS JEMBER yaitu Prof. Dr. Ahidur Asror, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yaitu Muhammad Ardiansyah M.Ag.
4. Dosen Pembimbing skripsi yaitu Fuadatul Huroniyah, S. Ag, M. Si.
5. Seluruh dosen yang telah membagi ilmunya terhadap penulis selama berproses di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN KHAS JEMBER.
6. Segenap tenaga kependidikan akademik yang telah membantu terhadap kelancaran proses belajar-mengajar di lingkungan Fakultas Dakwah UIN KHAS JEMBER.

7. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tanggul yaitu Surawi, S.Pd. M.Pd

8. Guru BK SMP Negeri 1 Tanggul yaitu Dra. Uswatun Khasanah dan Nali, S.Pd

Semoga seluruh bantuan dalam bentuk apapun yang telah diberikan oleh setiap pihak dicatat oleh Malaikat Roqib, disenangi Rosulullah, serta dibalas dengan limpahan rahmat, dan kebaikan oleh Allah Azza wa Jalla. Skripsi ini adalah garapan manusia biasa yang tentu tiada yang mungkin untuk sempurna, maka dengan lapang hati peneliti terbuka akan saran dan kritik membangun dari para pembaca. Akhirnya, semoga skripsi ini menjadi ladang barokah, pahala serta bisa bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Bimbingan dan Konseling Islam. Selamat membaca.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## ABSTRAK

A'yunil Fikriyah, 2023: *Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Dari Keluarga Broken Home Di SMP Negeri 1 Tanggul*

Kata Kunci: Perhatian Orang Tua, Kecenderungan Perilaku Agresif, Siswa SMP

Perhatian orang tua merupakan fokus energi yang diarahkan pada hal-hal yang dilakukan ayah, ibu, atau orang dewasa lainnya yang mengawasi anak-anaknya dalam suatu aktivitas. Kecenderungan perilaku agresif adalah kecondongan hati yang bertindak pada suatu perilaku yang bisa membahayakan orang lain, dimana perilaku tersebut bisa dilakukan dengan sengaja untuk menyerang, melukai orang lain secara fisik maupun lisan tanpa ada situasi yang mendesak. Siswa adalah mereka yang berasal dari anggota masyarakat untuk mencapai potensinya secara maksimal melalui sistem pendidikan resmi dan informal. Kecenderungan perilaku agresif dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal salah satunya yaitu keluarga. Keluarga yang didalamnya selalu mengalami pertengkar (broken home) akan bisa membuat anak cenderung berperilaku agresif, karena menurut dia keluarga sudah kehilangan maknanya dalam hidup. Maka dari itu perhatian orang tua sangat dibutuhkan bagi anak karena bisa mempengaruhi pada perilaku dan pemikiran anak.

Rumusan masalah pada penelitian ini tunggal yaitu: Apakah ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan kecenderungan perilaku agresif siswa dari keluarga broken home di SMP Negeri 1 Tanggul?

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan kecenderungan perilaku agresif siswa dari keluarga broken home di SMP Negeri 1 Tanggul.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan korelasi (*correlational studies*) tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel. Teknik pengumpulan data menggunakan pada penelitian ini yaitu observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Tanggul dari keluarga broken home yang cenderung berperilaku agresif sejumlah 101 siswa dan pemilihan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling purposive* sebanyak 36 siswa. Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan *regresi*.

Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan kecenderungan perilaku agresif siswa dari keluarga broken home di SMP Negeri 1 Tanggul. Hal ini terbukti dengan hasil hipotesis jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $5,702 > 1,689$  yang berarti  $H_a$  diterima dengan koefisien sebesar 613%.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	14
1. Variabel Penelitian.....	14
2. Indikator Variabel .....	15
F. Definisi Operasional.....	17
G. Asumsi Penelitian.....	19
H. Hipotesis.....	20
I. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>23</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	23
B. Kajian Teori .....	26

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	52
B. Populasi dan Sampel .....	53
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	55
D. Analisis Data .....	60
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>66</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	66
B. Penyajian Data .....	70
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	72
D. Pembahasan .....	82
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
A. Simpulan .....	88
B. Saran-Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>90</b>

**Pernyataan Keaslian Tulisan**

**Lampiran-Lampiran**

1. Matrik Penelitian
2. Skala Penelitian
3. Daftar Nama Siswa dari Keluarga *Broken Home* yang Cenderung Berperilaku Agresif
4. Surat Keterangan Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Penelitian
7. Dokumentasi Penelitian
8. Denah SMPN 1 Tanggul

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3.1	Populasi Penelitian .....	53
Tabel 3.2	Skor Penilaian Skala Perhatian Orang Tua .....	57
Tabel 3.3	Skor Penilaian Skala Kecenderungan Perilaku Agresif.....	57
Tabel 3.4	Instrumen Perhatian Orang Tua .....	58
Tabel 3.5	Instrumen Kecenderungan Perilaku Agresif .....	58
Tabel 4.1	Data Sarana dan Prasarana SMPN 1 Tanggul.....	70
Tabel 4.2	Tabulasi Data Perhatian Orang Tua .....	70
Tabel 4.3	Tabulasi Data Kecenderungan Perilaku Agresif .....	71
Tabel 4.4	Blue Print Skala Perhatian Orang Tua .....	73
Tabel 4.5	Blue Print Skala Kecenderungan Perilaku Agresif .....	73
Tabel 4.6	Rangkuman Tes Validitas Perhatian Orang Tua.....	74
Tabel 4.7	Rangkuman Tes Validitas Kecenderungan Perilaku Agresif.....	75
Tabel 4.8	Rangkuman Tes Reliabilitas Perhatian Orang Tua .....	76
Tabel 4.9	Rangkuman Tes Reliabilitas Kecenderungan Perilaku Agresif .....	76
Tabel 4.10	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas .....	77
Tabel 4.11	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	77
Tabel 4.12	Hasil Analisis Deskriptif Item Perhatian Orang Tua .....	78
Tabel 4.13	Hasil Analisis Deskriptif Item Kecenderungan Perilaku Agresif .....	78
Tabel 4.14	Uji Normalitas .....	80
Tabel 4.15	Uji Linieritas .....	81
Tabel 4.16	Analisis Regresi Linier Sederhana.....	82

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan artinya suatu hal yang sangat penting karena tidak ada seseorang pun dilahirkan dalam mengetahui segalanya, maka setiap orang membutuhkan pendidikan karena pendidikan diperlukan buat kelangsungan hidup (kecerdasan). Pakar pendidikan Belanda Prof. Langeveld berpendapat bahwa instruksi hanyalah bimbingan orang dewasa yang diberikan kepada anak belum dewasa dengan tujuan membantu mereka tumbuh. Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1973 menggambarkan pendidikan sebagai usaha seumur hidup untuk meletakkan dasar bagi pengembangan kemampuan dan kepribadian manusia, baik di dalam maupun di luar sekolah. Ki Hadjar Dewantara selaku bapak pendiri pendidikan Indonesia berpartisipasi dalam diskusi tentang pendidikan di Kongres Taman Siswa pada tahun 1930. Dalam pandangannya, pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan karakter, pertumbuhan, dan pikiran (akal) anak (karakter, kekuatan batin).<sup>2</sup>

Landasan, maksud, dan tujuan pendidikan dituangkan dalam bab II UU Sisdiknas 2003 (Pasal 3), intinya mengatakan bahwa adanya pendidikan nasional dimaksudkan untuk pembentukan watak dan budaya bangsa bermartabat dalam kehidupan yang bermartabat dan tindakan yang diambil untuk mendidik penerus bangsa.<sup>3</sup> Pendidikan juga dapat dilihat sebagai arahan

---

<sup>2</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 33.

<sup>3</sup> Tim Permata Press, *Undang-undang Sisdiknas & PP No 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional*, (\_\_\_: Permata Press, \_\_\_), 6.

yang sengaja ditawarkan kepada siswa oleh para profesional pengajar untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam. Keinginan seseorang untuk pendidikan harus dipenuhi. Manusia tidak dapat maju ke arah ambisinya untuk menjadi lebih beradab, puas, dan makmur tanpa pendidikan.<sup>4</sup>

Pendidikan utama dalam mempengaruhi kehidupan anak berlangsung sejak anak lahir yaitu pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga dapat memberi seseorang informasi, nilai, dan keyakinan mendasar yang mereka butuhkan untuk berkontribusi pada keluarga, komunitas mereka, dan juga dapat menanamkan dalam diri mereka sikap positif terhadap kehidupan.<sup>5</sup> Didalam keluarga terdapat yang namanya orang tua.

Orang tua di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yakni ayah dan ibu kandung.<sup>6</sup> H.M Arifin mengemukakan orang tua menjadi kepala keluarga.<sup>7</sup> Sedangkan Menurut Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, orang tua merupakan orang yang bertanggungjawab dalam keluarga pada kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Orang tua disebut sebagai sumber utama pendidikan dan interaksi karena mereka adalah yang paling efektif dan membantu interaksi anak-anak mereka dengan dunia luar, karena mereka akan ditiru, ditonton, diamati dilingkungan rumah, sikap dan perilaku orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap anak-anak karena merekalah yang memberikan perhatian penuh kepada mereka.

---

<sup>4</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 32.

<sup>5</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 17

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 629.

<sup>7</sup> A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya: Al-iklas, 1984), hlm. 155

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 629.

Darwin Bangun menegaskan bahwa perhatian orang tua kepada anak merupakan fokus energi psikologis, orang tua harus terus mengawasi kegiatan yang dilakukan anak-anak mereka.<sup>9</sup> Anak-anak menginginkan perhatian orang tuanya karena tanpa itu akan sulit bagi mereka untuk membedakan mana yang baik dan jahat.

Perhatian orang tua juga berpengaruh pada pola pikir dan perilaku anak karena kondisi keluarga bisa menyebabkan anak kurang nyaman. Didalam keluarga anak akan menghadapi tuntutan dan harapan baik yang diberikan oleh orang tuanya agar menjadi individu mandiri, bertanggungjawab, cerdas, pandai, dan berbakti kepada orang tua, terkadang anak juga merasa tidak mampu memenuhi tuntutannya. Hal tersebut bisa disebabkan dari kondisi orang tua yang kurang mendukung seperti orang tuanya *broken home*.

*Broken home* yaitu istilah yang menggambarkan ketidakharmonisan dalam keluarga. *Broken home* mempunyai arti yaitu keluarga yang tidak rusak, tidak utuh kembali, dan tidak rukun karena sering terjadinya pertengkar.<sup>10</sup>

*Broken home* merupakan kondisi yang bisa menyebabkan hilang dan kurangnya perhatian dan kasih sayang antar keluarga sehingga menyebabkan pertengkar hingga akhirnya terjadinya perceraian.<sup>11</sup> Sehingga bisa disebut dengan keadaan keluarga yang tidak rukun yang sering terjadi pertengkar

---

<sup>9</sup> Muhfaris Nurmantyas dan Sri Adi Widodo. *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua, Kemampuan Awal, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia. 2018. Hal. 673-680

<sup>10</sup> Ardilla & N Cholid. *Pengaruh Broken Home Terhadap Anak*. Studia: Jurnal Hasil Penelitian, 2021. Vol. 6 No.1, hal. 1-14

<sup>11</sup> Desi Wulandari dan Nailul Fuziah, *Pengalaman Remaja Korban Broken Home (Studi Kualitatif Fenomenologi)*, Vol. 8, No. 1

dan keributan antara ayah dan ibu yang bisa menyebabkan perceraian atau perpisahan yang menjadi jalan terakhir bagi mereka.

Anak-anak yang berasal dari keluarga *broken home* mungkin percaya bahwa keluarga telah kehilangan maknanya dalam hidup mereka, anak merasa tertekan, stress, hingga merasa dirinya yang menjadi penyebab perpisahan orang tuanya.<sup>12</sup> Menurut Diniyati terdapat dampak *broken home* pada anak yaitu diantaranya:

1. Menanggung kesedihan terus-menerus
2. Menyalahkan dirinya sendiri sebagai penyebab perpisahan orang tuanya
3. Menjadi lebih posesif yang lebih kuat tentang sesuatu.
4. Sulit percaya terhadap orang lain
5. Kehilangan perhatian dan kasih sayang
6. Kurangnya identitas
7. Trauma yang sangat mendalam untuk menjalin hubungan dengan orang lain.<sup>13</sup>

Anak-anak yang mengalami masalah tersebut mungkin merasa sulit untuk bertindak sesuai dengan apa yang diantisipasi oleh orang tuanya, sehingga memungkinkan mereka untuk membangun citra diri berbasis lingkungan berdasarkan bagaimana mereka diperlakukan dan dirawat di rumah mereka.

---

<sup>12</sup> Puluhulawa Gintulangi & Ngiu. *Dampak Keluarga Broken Home Pada Prestasi Belajar PKN Siswa Di SMA Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo*. Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan, 2019. Vol 53 No. 9

<sup>13</sup> Tuti'il Khoiroh, dk. *Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuwanyar Kabupaten Probolinggo*. Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 2022. Vol. 5 No. 2. Hal. 86-90.



Umumnya orang tua pada saat ini memang kurang memiliki perhatian terhadap anak karena adanya kesibukan keluarga seperti:

1. Pemeliharaan anak yang diserahkan sepenuhnya kepada pembantu rumah tangga atau guru karena orang tuanya sibuk dengan kerjanya.
2. Orang tua kurang memperhatikan pergaulan anaknya di luar lingkungan sehingga bisa menyebabkan anak terjerumus pada perilaku negatif.
3. Kurang memperhatikan dan memenuhi kebutuhan anak.
4. Kurangnya komunikasi dari keluarga dan pihak sekolah agar mengetahui perkembangan anaknya.<sup>14</sup>

Orang tua sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup anaknya, maka dikatakan bahwa orang tua yang tidak mengasuh anaknya belum memenuhi kewajibannya. Terutama seorang ayah dan ibu yang mampu membesarkan dan mendidik anak-anaknya. Keluarga memiliki delapan peran, antara lain peran agama, sosial budaya, kasih sayang, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, dan pembangunan lingkungan. Peran-peran ini juga melibatkan pemenuhan kebutuhan fisik dan non-fisik.<sup>15</sup> Dari delapan tersebut suatu keluarga harus bisa menanamkan nilai-nilai positif yang terkandung dari fungsi tersebut, agar bisa membangun suatu keluarga yang harmonis, tentram dan sakinah mawaddah dan warohmah. Dalam hubungan ini fungsi keluarga mencakup yaitu bagaimana mengembangkan potensi akademik dengan olah rasio, moral, dan potensi religius. Inilah pendidikan yang harus dilakukan oleh keluarga yang

---

<sup>14</sup> Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 4.

<sup>15</sup> *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 tahun 1994 pasal 4*

disebutkan Al-Qur'an dan Hadist. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim/66:6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya dari manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S. At-Tahrim/66:6)<sup>16</sup>

Menurut kitab suci diatas, orang tua dimandatkan oleh Allah untuk memberikan pendidikan bagi anak-anaknya, sehingga mereka memiliki kewajiban untuk melakukannya.<sup>17</sup> Keluarga pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku anak dibanding pendidikan lainnya. Dalam hadis disitir pada hadis Bukhari :

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلٰى الْفِطْرَةِ فَاَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهٖ اَوْ يُنَصِّرَانِهٖ اَوْ يُمَجِّسَانِهٖ ( رواه البخاري )

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (HR. Bukhari).<sup>18</sup>

Agresi berasal dari bahasa lain *aggredi* artinya menyerang atau bergerak ke depan. Menurut istilah agresif yaitu perilaku memiliki, menuntut dan menguasai yang dicirikan merentang dari ringan sampai berat. Agresi adalah sifat kepribadian yang dapat ditampilkan baik secara langsung (fisik),

<sup>16</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 560.

<sup>17</sup> Arifin M, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Lingkungan Sekolah dan Keluaraga* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), h. 80

<sup>18</sup> Imam Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari* (Kairo: Al-Sya'bi, r.rh), dalam Bab *al-janaiz*, no hadis 1270, 1271, 1295, 4402; Bab Tafsir al-Qur'an, no hadist 4402; Bab *al-Qadar*, no. hadis 6109, 6610.

seperti berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang, maupun secara tidak langsung.<sup>19</sup> Perilaku ini bisa disebut perilaku ketegangan dan kecemasan dalam diri anak. Gejala perilaku agresif merupakan salah satu keadaan ekspresi ketidakmatangan seseorang.<sup>20</sup>

Kajian psikologi menyebutkan bahwa agresi memiliki dua makna, makna baik (*good sense*) dan makna buruk (*bad sense*). Menurut Derlega & Janda, agresi baik disebut *instrumental aggression* yaitu tindakan menyerang untuk berhasil, meskipun ada rintangan dan masalah dalam menimbulkan kerugian atau penderitaan pada orang lain untuk mendapat keuntungan.<sup>21</sup> Agresi buruk disebut *hostile aggression* yang merupakan tindakan pertempuran yang dilakukan untuk menyakiti, menghancurkan, atau menyebabkan kesengsaraan orang lain. Agresivitas fisik, agresi verbal, antagonisme, dan kemarahan adalah beberapa aspek agresi.<sup>22</sup>

Keberadaan anak yang memiliki perilaku agresif sangat tidak menguntungkan, karena sikap antisosial yang bisa menjuruskan pada ranah tindakan kriminalitas. Ada dua faktor yang mungkin berkontribusi pada perilaku ini yaitu elemen internal dan eksternal. Pengaruh internal meliputi ketidakpuasan, keputusasaan, dan tujuan yang tidak terpenuhi yang dirasakan anak. Sedangkan pengaruh eksternal meliputi lingkungan (keluarga, masyarakat, sekolah), penggambaran kekerasan oleh media, dan disiplin fisik

<sup>19</sup> Sidhu, Kaur dkk, *Aggression Among Adolescents Cross-Sectional Study*. Vol 1 No. 1, 21-26

<sup>20</sup> Schneiders, *Personal Adjustmens and Mental Healt* (New Yowr: Holt, Rinehart, and Winston, 1955), hlm. 3.

<sup>21</sup> V.J. Derlega, and L H Janda, *Personal Adjustmens: The Psychology of Everiday Life* (New Jersey: General Learning Press, Scorr, Foreman, 1977), hlm. 165.

<sup>22</sup> Buss & Perry. *The Aggression Questionnaire*. Jurnal of Personality and Social Psychology. The American Psychological Association, 63 (3), hal. 452-459.

oleh orang tua pada anak-anak mereka untuk mencegah peniruan.<sup>23</sup>

Agresi remaja sering menimbulkan kekhawatiran di Indonesia, dan sering diliput di media cetak dan online. Menurut laporan Unicef 2016, diperkirakan ada 50% kekerasan remaja di Indonesia. Temuan penelitian tentang kekerasan remaja tahun 2018 sebanyak 51,20 persen, atau 228 kasus, dari 445 kejadian di sektor sekolah yang dicatat Retno (Komisaris Komisi Perlindungan Anak Indonesia) sepanjang tahun ini termasuk kekerasan fisik dan seksual, yang kerap dilakukan oleh guru, pengurus, dan siswa. Murid remaja yang melakukan kekerasan sering terlibat dalam perkelahian, intimidasi, pelecehan seksual dan kekerasan terhadap guru. Selain kekerasan fisik, Komisi Perlindungan Anak Indonesia melihat peningkatan *cyberbullying* di kalangan remaja. Meskipun tidak ada laporan tentang *cyberbullying* di kalangan remaja pada tahun 2015, ada 206 kejadian pada tahun 2018.<sup>24</sup> Sedangkan pada tahun 2022 berdasarkan data KPAI terdapat 226 kasus kekerasan fisik maupun psikis termasuk perundungan.<sup>25</sup> Salah satunya terjadi di Provinsi Jawa Timur pada kabupaten Jember.

Terkait dugaan kekerasan anak, Kabupaten Jember masuk tiga besar. Menurut Pedji Boedi Santosa, Direktur Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Unit Pelayanan Teknis Derah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Jember, ada

---

<sup>23</sup> Mohammad Surya, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling)*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1998), hal. 17.

<sup>24</sup> Fadhlina Rozzaqoh, Silvia AR, dan Nur Wisma. *Pengembangan Inventori Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa SMP*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman. Vol. 7, No. 1 Tahun 2021. Hal. 1-11

<sup>25</sup> <https://rs-amino.jatengprov.go.id/dampak-psikologis-korban-perundungan/#.~:text=Berdasarkan%20dataKPAI%20pada%20tahun,com%2C%2024%20Juli%202022>)

81 korban kekerasan anak di Jember pada 2020, dan 93 korban pada 2021. Rata-rata 70 persen anak mengalami kekerasan fisik akibat konflik rumah tangga dan masalah keluarga lainnya (*broken home*).<sup>26</sup> Insiden kekerasan meningkat sebanyak 126 kasus pada tahun 2022 dari Januari hingga Juli. Kasus-kasus yang ditangani termasuk yang melibatkan kelalaian, perdagangan manusia, pelecehan anak, kekerasan fisik, psikologis, dan seksual, serta masalah hak asuh anak dan pendidikan.<sup>27</sup>

Tingginya tindak kekerasan di kalangan remaja saat ini menunjukkan perlunya intervensi dini bagi remaja dalam pengaturan emosi, kesadaran etis, dan penegakan prinsip moral di rumah dan di sekolah. Kasus perilaku agresif yang merugikan anak seringkali terungkap saat korban mengalami kemunduran. Pada kenyataannya, anak-anak sering melakukan kekerasan ini secara pribadi dengan teman sekelasnya sendiri. Berdasarkan tingginya fenomena perilaku agresi fisik dan verbal di kalangan remaja Indonesia, dapat disimpulkan bahwa populasi ini juga memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku agresif.

Kecenderungan perilaku agresif menunjukkan adanya suatu cikal bakal perilaku agresif. Akibatnya, orang tua dan pendidik penting memberikan perhatian khusus untuk menentukan seberapa besar agresi yang ditunjukkan remaja. Hal ini berkaitan dengan pencegahan perilaku agresif baru pada remaja dan keterkaitan antara kecenderungan perilaku agresif pada remaja

---

<sup>26</sup> <https://radarjember.jawapos.com/berita-jember/09/05/2022/jember-peringkat-tiga-besar-laporan-kekerasan-anak-se-jatim/>

<sup>27</sup> <https://jatim.tribunnews.com/amp/2022/08/10/tren-kasus-kekerasan-terhadap-anak-di-jember-memprihatinkan-tujuh-bulan-awal-tembus-126-kasus?page=3>

dengan perhatian orang tua.

Beberapa penelitian telah menunjukkan perhatian orang tua mungkin berpengaruh pada berbagai variabel yaitu, termasuk perbedaan perhatian orang tua diantara orang-orang lain, secara alami dapat membantu menentukan sisi positif dan negatif dari perilaku anak. Menurut penelitian oleh Muz Dalifah, dengan judul “Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi Kelas XI IPS di SMAN 2 Padang” dengan hasil adanya keterkaitan antara hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS dengan perhatian orang tua.<sup>28</sup>

Menurut Tuti'il Khoiroh dkk, yang penelitiannya berjudul “Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo” dengan hasil penelitian bahwa anak yang tumbuh dalam rumah tangga yang disfungsi lebih cenderung memiliki masalah kejiwaan dan kejahatan remaja.<sup>29</sup>

Penelitian oleh Fadhila Rizki Nur Ritonga, dengan judul “Pengaruh Perilaku Agresif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-2 Di MTs Al-Mashliyah Wonosari Pantai Cermin” menemukan bahwa perilaku agresif berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VII-2.<sup>30</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada Rabu, 14 September 2022 di SMPN 1 Tanggul menemukan bahwa terdapat 101 siswa-siswi yang

---

<sup>28</sup> Muz Dalifah, dan Junaidi. *Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi Kelas XI IPS di SMAN 2 Padang*. (Jurnal Siloka: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran, 2019) Vol. 1 no. 1.

<sup>29</sup> Tuti'il Khoiroh, dkk. *Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo*. Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter. Vol. 5 No. 2 Juli 2022, hal. 86-90.

<sup>30</sup> Fadhila Rizki Nur Ritonga. *Pengaruh Perilaku Agresif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-2 Di MTs Al-Mashliyah Wonosari Pantai Cermin*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.

mempunyai latar belakang keluarga *broken home* yang cenderung berperilaku agresif pada tahun angkatan 2022/2023. Masalah seperti ini meningkat yang awalnya pada tahun 2019 terdapat 50 sampai pada tahun 2022 terdapat 101 siswa yang memiliki keluarga *broken home* cenderung berperilaku agresif.<sup>31</sup>

Menurut Dra. Uswatun Khasanah dan Nali, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Tanggul pada 15 September 2022 menyampaikan bahwa fenomena yang sering terjadi pada siswa-siswi SMP Negeri 1 Tanggul yang memasuki masa perkembangan hidup yaitu masa remaja, dimana pada saat masa ini anak memiliki rasa emosional yang tinggi yang bisa menyebabkan anak cenderung berperilaku agresif. Faktor yang bisa mempengaruhi siswa-siswi SMP Negeri 1 Tanggul berperilaku agresif yaitu faktor intern dan ekstern. intern meliputi kesedihan, kecemasan siswa, dan aspirasi yang tidak terpenuhi. Penyebab ekstern seperti lingkungan (keluarga, masyarakat, sekolah), penggambaran kekerasan di media, dan hukuman fisik orang tua kepada anak sehingga dicontoh oleh anaknya.<sup>32</sup>

Banyaknya masalah seperti ini, peneliti tertarik untuk memilih judul hubungan perhatian orang tua dengan kecenderungan perilaku agresif siswa dari keluarga *broken home* di SMP Negeri 1 Tanggul. Tema tersebut mengandung keunikan makna bahwa sangat penting hubungan perhatian orang tua terhadap anak meskipun keadaan keluarganya tidak baik-baik saja seperti *broken home*, supaya anak tersebut tidak berperilaku agresif, jika anak cenderung berperilaku agresif, maka anak tersebut suka marah jika dia benci

---

<sup>31</sup> Sumber observasi SMP Negeri 1 Tanggul

<sup>32</sup> Sumber wawancara Ibu Uswatun Hasanah dan Bapak Nali. SMP Negeri 1 Tanggul.



terhadap individu lain, menyakiti individu dengan fisik maupun dengan ucapannya. Itulah mengapa sosok orang tua penting bagi anak karena ketika orang tua tidak memperhatikan, anak dapat berperilaku sesuka hati dan melakukan aktivitas apa pun yang mereka pilih tanpa khawatir mendapat masalah dan untuk menemukan teman bergaul yang layak, membangun pergaulan yang sehat, dan dapat berdampak positif pada tingkah laku anak, pengawasan orang tua juga diperlukan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, salah satu variabel dapat mengurangi perilaku agresif siswa yaitu perhatian orang tua. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa dari Keluarga Broken Home di SMP Negeri 1 Tanggul”***.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan kecenderungan perilaku agresif siswa dari keluarga *broken home* di SMP Negeri 1 Tanggul?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

Untuk mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan kecenderungan perilaku agresif siswa dari keluarga *broken home* di SMP Negeri 1 Tanggul.



#### D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki kontribusi realistis baik bagi peneliti, yang diteliti, ataupun bagi khalayak. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diantisipasi bisa menjadi khazanah ilmiah untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan peneliti dan para pembaca nantinya, khususnya bagi cendikiawan Bimbingan dan Konseling Islam di Perguruan Tinggi yang berelasi dengan hubungan perhatian orang tua dengan kecenderungan agresif siswa dari keluarga *broken home*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan untuk penulisan karya ilmiah dengan metode kuantitatif.

##### 2. Manfaat Praktik

###### a. Bagi Lembaga/Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan perbaikan untuk mengoptimalkan hubungan perhatian orang tua dengan kecenderungan perilaku agresif siswa dari keluarga *broken home* di SMP Negeri 1 Tanggul.

###### b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan orang tua lebih memberi perhatian kepada anak bagaimanapun keadaan keluarganya agar orang tua bisa mengamati perilaku agresif anak.

c. Bagi Siswa

Temuan dari penelitian ini diantisipasi memberikan perspektif segar kepada siswa tentang hubungan perhatian orang tua dengan kecenderungan perilaku agresif anak-anak dari keluarga *broken home*.

d. Bagi Peneliti Selanjunya

Temuan penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi dan panduan bagi para peneliti yang mengerjakan studi serupa yang berfokus pada perhatian orang tua tentang kecenderungan perilaku kekerasan siswa.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Properti, karakteristik, atau nilai dari orang, benda, organisasi, atau aktivitas tertentu yang dipilih untuk dipelajari untuk mengumpulkan data yang bertujuan membuat kesimpulan disebut variabel penelitian.<sup>33</sup> Ada dua kategori variabel sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini juga dikenal sebagai variabel *stimulus*, *antecedent*, dan *prediktor* (variabel X). Variabel yang dapat mempengaruhi dan pada akhirnya berfungsi sebagai kalisator untuk pengembangan dan perubahan variabel dependen lebih mudah untuk dirajuak.<sup>34</sup> Adapun variabel bebas (variabel X) dalam penelitian ini adalah “perhatian orang tua”.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 55.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 39.

b. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel-variabel ini dikenal sebagai variabel keluaran, kriteria, dan konsekuensi dalam berbagai bahasa. Variabel independen atau sebagai variabel dependen berdampak pada variabel ini.<sup>35</sup> Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*), variabel ini disebut variabel endogen. “Kecenderungan perilaku agresif” mengacu pada variabel terikat (variabel Y) dalam penelitian ini.

## 2. Indikator Variabel

### a. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua bisa menyebabkan bertambahnya aktivitas kepada anak, terutama dalam pemenuhan kebutuhan baik secara fisik maupun non fisik.

Tingkat aktivitas anak-anak dapat meningkat akibat dari keterlibatan orang tua, terutama dalam memenuhi kebutuhan fisik dan emosional mereka. Telah dibuktikan melalui penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan bahwa perhatian orang tua datang dalam beberapa bentuk, antara lain:<sup>36</sup>

- 1) Memberi Bimbingan
  - a) Orang tua memberi bimbingan agar lebih terarah
  - b) Bisa memecahkan masalah yang dihadapi

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 57.

<sup>36</sup> Eliyana Koyimah, *Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V Sdn Digugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Semarang*, vol. 4 no. 1, hal. 19

2) Memberi Nasihat

- a) Saran dari orang tua untuk memecahkan masalah sesuai pengetahuan dan pengalaman sangat diperlukan.
- b) Mendorong anak untuk melakukan perbuatan baik

3) Memberi Motivasi dan Penghargaan

- a) Memberi motivasi untuk membentuk dan menumbuhkan perilaku anak agar lebih baik
- b) Memberi penghargaan atas bangganya orang tua terhadap anak

4) Memenuhi Kebutuhan Anak

- a) Orang tua memenuhi sarana dan prasana yang dibutuhkan anak

5) Pengawasan Terhadap Anak

- a) Mengawasi anak dalam berteman
- b) Mengetahui kemajuan dan kesulitan anak

**b. Kecenderungan Perilaku Agresif**

Perilaku agresi adalah tindakan yang menyebabkan kerusakan

fisik, emosional, atau verbal pada orang lain yang berpotensi menyebabkan kerugian pada orang lain. Perhatian orang tua

merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi timbulnya

permusuhan. Peneliti dalam penelitian ini memfokuskan pada sejumlah

perilaku agresif, antara lain:<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Buss & Perry. *The Aggression Questionnaire*. *Journal of Personality and Social Psychology*. The American Psychological Association, 63 (3), hal. 452-459.

1) Agresi fisik

Serangan secara fisik yang dilakukan oleh individu untuk mengekspresikan kemarahan dan menyakiti individu lain seperti memukul dan menyerang, mendorong, menendang, dan mencubit.

2) Agresi verbal

Individu menyakiti hati dan merugikan orang lain dengan ucapannya seperti meyebar gosip, berdebat, berbuat sarkastis, ancaman, dan penolakan.

3) Amarah

Individu mempunyai sifat tempramental dan Individu yang sulit untuk mengendalikan dirinya seperti kesal, dan mudah marah.

4) Permusuhan (sakit hati, curiga, dan iri hati).

Ketidakadilan dan Sakit hati yang mendalam untuk mewakili proses berpikir atau kognitif. Misal kemarahan, dendam, kebencian, dan kesebalan.

## F. Definisi Operasional

Tujuan dari definisi operasional adalah untuk mempermudah makna proposal ini. Ungkapan "definisi operasional" mengacu pada definisi yang menggabungkan elemen kunci yang membentuk landasan analisis berbasis pengukuran dalam proyek penelitian. Variabel penelitian akan diukur secara objektif dan metodis untuk memastikan bahwa mereka konsisten dengan formula yang menggunakan indikator variabel.<sup>38</sup> Harapan dari kehadiran

<sup>38</sup> Institut Agama Islam Negeri Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 40.

definisi operasional bisa membantu menjelaskan situasi dan menghindari interpretasi yang membingungkan dari makna yang dimaksud dari definisi tersebut. Karya ilmiah yang berjudul *Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Dari Keluarga Broken Home SMP Negeri 1 Tanggul* menggunakan definisi operasional untuk membantu pembaca memahami secara utuh substansi, makna, dan alur perdebatan. Istilah-istilah berikut harus disorot dalam penelitian ini:

### **1. Perhatian Orang Tua**

Orang tua terlibat dalam suatu kegiatan, fokus, dan kesadaran terus menerus dengan anak-anak mereka ini bisa disebut perhatian. Ibu dan ayah disebut orang tua, dan merekalah yang memperhatikan anak dengan seksama sehingga mereka dapat membimbingnya, mendorongnya untuk lebih aktif, dan memenuhi kebutuhan fisik dan emosionalnya. Kesimpulannya dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua yang disebutkan dalam penelitian ini memiliki seberapa besar hubungan yang signifikan dengan kecenderungan perilaku agresif siswa SMP Negeri 1 Tanggul dari keluarga yang *broken home*.

### **2. Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa**

Kecenderungan perilaku agresif yaitu suatu emosi yang tak dapat dikendalikan bisa menimbulkan perilaku merusak yaitu perilaku agresif. Perilaku agresif yang dimaksud disini yaitu perilaku yang bisa menyakiti dan menyerang orang lain baik fisik (memukul dan menyerang), verbal (meyebar gosip, berdebat, dan berbuat sarkastis), amarah (kesal, mudah

marah) dan permusuhan (sakit hati, curiga, dan iri hati). Sedangkan yang dimaksud dengan “pelajar” adalah mereka yang berasal dari anggota masyarakat untuk mencapai potensinya secara maksimal melalui sistem pendidikan resmi dan informal. Sikap dan perilaku siswa SMP Negeri 1 Tanggul yang dihubungkan dengan pengetahuan dan perilaku yang sesuai dengan bentuk dan unsur perilaku agresif lebih menitikberatkan pada kecenderungan perilaku agresif siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan makna dari *Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Dari Keluarga Broken Home di SMP Negeri 1 Tanggul* yaitu meneliti seberapa besar hubungan perhatian orang tua terhadap kecenderungan perilaku agresif siswa dari keluarga *broken home* di SMP Negeri 1 Tanggul..

#### **G. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah hipotesis awal (poslutat) diyakini kebenarannya tapi belum ditetapkan kebenarannya atau premis suatu argumentasi yang kebenarannya diakui oleh peneliti. Hipotesis penelitian atau interpretasi mendasar harus didefinisikan secara tepat sebelum penelitian dilakukan. Fokus orang tua dari keluarga *broken home* dihipotesiskan berdampak pada kecenderungan siswa melakukan perilaku agresif di SMP Negeri 1 Tanggul.

## H. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah pernyataan ilmiah yang didukung oleh konteks konseptual dan berfungsi sebagai solusi jangka pendek untuk rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Klaim ini mungkin dibuat sebagai tanggapan teoritis terhadap pernyataan tantangan penelitian, bukan sebagai tanggapan empiris yang didukung oleh data.<sup>39</sup>

Bahkan jika hipotesis hanyalah tanggapan sementara atau konon terhadap pertanyaan penelitian, itu bukan sekadar spekulasi atau dugaan; sebaliknya, jawaban sementara harus mendekati kebenaran, yang mengharuskan penerapan pemikiran logis, termasuk penalaran rasional dan empiris. Sebelum memutuskan apakah akan menerima atau menolak hipotesis, harus dilakukan uji statistik untuk menentukan validitasnya.<sup>40</sup>

Hipotesis perlu diuji kebenarannya dengan melakukan uji statistik, apakah bisa diterima atau ditolak.<sup>41</sup> Tujuan dari desain penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan kecenderungan perilaku agresif siswa dari keluarga *broken home*. Oleh karena itu, hipotesis berikut diajukan oleh para peneliti:

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan kecenderungan perilaku agresif siswa dari keluarga *broken home*.

---

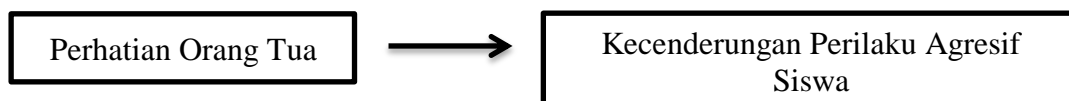
<sup>39</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 96

<sup>40</sup> Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 51-52.

<sup>41</sup> Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 51-52.



$H_a$  : Ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan kecenderungan perilaku agresif siswa dari keluarga *broken home*.



## I. Sistematika Pembahasan

Alur atau rangkaian pembahasan skripsi dari bab pendahuluan hingga bab terakhir dicantumkan dalam sistematika pembahasan. Gaya penulisan yang digunakan dalam sistematika pembahasan lebih mirip dengan narasi deskriptif dari pada daftar isi. Analisis sistematis dari pembahasan ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bab Satu, Pendahuluan

Terdiri dari komponen pokok penelitian pada bab pertama, yaitu membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (variabel penelitian dan indikator penelitian), definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

### 2. Bab Dua, Kajian Pustaka

Bagian ini mencakup karya teoretis dari masa lalu yang relevan dengan berbagai karakteristik dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.

### 3. Bab Tiga, Metode Penelitian

Pembahasan ke tiga yang tersaji pada bab tiga ini membahas tentang metode-metode yang digunakan oleh peneliti yaitu meliputi metode

penelitian pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi (*correlational studies*); populasinya adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Tanggul dan diambil sampel 36 siswa menggunakan teknik *nonprobability sampling (Sampling purposive)*; teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi, serta analisis data dengan regresi ordinal.

4. Bab Empat, Penyajian dan Analisis

Pembahasan pada bab empat meliputi uraian topik kajian, penyajian data, analisis, dan hipotesis, serta pembahasan.

5. Bab Lima, Penutup

Bab lima memuat simpulan dan saran-saran dari keseluruhan penelitian agar dapat dijadikan referensi ataupun penelitian yang relevan bagi peneliti selanjutnya di masa mendatang.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah studi yang telah dilakukan tetapi masih relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Muz Dalifah, 2019, dengan judul “Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi Kelas XI IPS di SMAN 2 Padang” dengan hasil bahwa korelasi yang signifikan antara variabel perhatian orang tua dengan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Padang dapat dibuktikan dengan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ )  $0,778 > r_{tab}$  ( $0,279$ ).

Penelitian Tuti'il Khoiroh dkk, 2022, dengan judul “Dampak Keluarga Broken Home terhadap Perilaku Sosial Anak di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo” dengan hasil penelitian bahwa faktor ekonomi, masalah komunikasi, KDRT, dan perselingkuhan menjadi akar penyebab *broken home* di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo. Anak-anak dari keluarga *broken home* lebih cenderung menunjukkan masalah psikologis dan terlibat dalam kenakalan remaja.

Penelitian oleh Siti Khalijah, 2021, dengan judul “Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pembelajaran

Geografi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 3 Makassar” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perhatian orang tua tergolong sedang yaitu sebesar 78 dengan persentase sebesar 65%, sedangkan hasil belajar geografi siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Makassar tergolong sedang yaitu 80. Hasil analisis korelasi product moment diperoleh  $r_{hitung} = 0,567$  dan  $r_{tabel} = 0,230$  dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterlibatan orang tua secara signifikan mempengaruhi seberapa baik siswa belajar geografi.

Penelitian oleh Khabib Ashidiq, 2019, dengan judul “Perilaku Agresif Siswa SMP: Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pengadegan Purbalingga” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua individu yang berperilaku agresif baik secara verbal dan maupun non verbal disebabkan oleh beberapa latar belakang yang berbeda serta faktor-faktor yang dapat berdampak baik secara internal maupun eksternal.

Penelitian oleh Fadhila Rizki Nur Ritonga, 2020, dengan judul “Pengaruh Perilaku Agresif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-2 Di MTs Al-Mashliyah Wonosari Pantai Cermin” dengan hasil penelitian memperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa terdapat variabel X pada variabel Y. Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh perilaku agresif yang berdampak pada keinginan belajar siswa kelas VII-2 MTs Al-Mashliyah Wonosari Pantai Cermin.

Berikut peneliti menguraikan perbedaan dan persamaan antara penelitian sebelumnya yang disebutkan di atas dan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti berikut:

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun, dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Muz Dalifah, 2019, Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi Kelas XI IPS di SMAN 2 Padang.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti sebelumnya menggunakan studi kasus terhadap siswa SMAN.</li> <li>2. Penelitiannya menggunakan jenis kuantitatif <i>Ex-Post Facto</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perhatian orang tua menjadikan sebagai variabel bebas.</li> <li>2. Instrumen yang digunakan adalah skala likert.</li> </ol>
2.	Tuti'il Khoiroh dkk, 2022, Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan kualitatif yang digunakan peneliti terdahulu.</li> <li>2. Dampak keluarga <i>broken home</i> dan perilaku sosial sebagai focus penelitian terdahulu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama meneliti tentang keluarga <i>broken home</i> dan perilaku.</li> <li>2. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi.</li> </ol>
3.	Siti Khalijah, 2021, Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pembelajaran Geografi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 3 Makassar.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti terdahulu variabel terikatnya yaitu hasil belajar.</li> <li>2. Siswa SMA sebagai objek penelitian</li> <li>3. Tehnik pengambilan sampel menggunakan random sampling</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perhatian orang tua sebagai variabel bebas</li> <li>2. Memakai metode pendekatan kuantitatif</li> </ol>
4.	Khabib Ashidiq, 2019, Perilaku Agresif Siswa SMP: Studi Kasus Pada 2 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pengadegan Purbalingga.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu studi kasus</li> <li>2. wawancara, dokumentasi, dan observasi, sebagai metode</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama membahas tentang perilaku agresif.</li> <li>2. Objek penelitiannya yaitu siswa SMP.</li> </ol>

		<p>pengumpulan data</p> <p>3. Teknik analisis model miles dan huberman yang digunakan untuk analisis data</p>	
5.	<p>Fadhila Rizki Nur Ritonga, 2020, Pengaruh Perilaku Agresif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-2 Di MTs Al-Mashliyah Wonosari Pantai Cermin.</p>	<p>1. Siswa MTs yang diteliti sebelumnya.</p> <p>2. Peneliti sebelumnya yaitu jenis penelitian deskriptif.</p> <p>3. Perilaku agresif dijadikan variable bebas.</p>	<p>1. Meneliti perilaku agresif</p> <p>2. Menggunakan metode kuantitatif.</p>

## B. Kajian Teori

### 1. Perhatian Orang Tua

#### a. Pengertian Perhatian

Banyak ilmuwan telah berusaha menjelaskan arti perhatian dalam konteks bidang penelitian yang luas. Slameto mengklaim bahwa salah satu definisi perhatian adalah tindakan yang melibatkan pemusatan perhatian pada suatu barang.<sup>42</sup>

Ahli perhatian yang lain yaitu Sumadi Suryabrata mengungkapkan perhatian sebagai konsentrasi energi mental yang terpaku pada suatu item dan kesadaran terkait aktivitas yang bervariasi.<sup>43</sup> Sedangkan Menurut James William perhatian merupakan bentuk visual suatu barang atau kumpulan makna yang terpancar dari

<sup>42</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

<sup>43</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm.14.

pusat kesadaran, konsentrasi, dan fokus.<sup>44</sup>

Desminto mengklaim bahwa perhatian terkonsentrasi pada penerimaan banyak sinyal dan mungkin mengabaikan semua komunikasi lain kecuali pesan-pesan yang ada didalam bukunya "*Developmental Psychology*." Perkembangan perhatian sudah berkembang sejak anak masih bayi.<sup>45</sup>

Kesimpulan dari beberapa definisi di atas, perhatian adalah tindakan yang dilakukan terhadap suatu barang atau pengambilan makna melalui pikiran yang bersih dengan hal-hal yang baik.

#### **b. Pengertian Perhatian Orang Tua**

Orang Tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu ayah dan ibu kandung.<sup>46</sup> Noer Aly mengungkapkan bahwa orang tua yaitu orang dewasa yang mempunyai tanggung jawab pendidikan, dan dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.<sup>47</sup>

Orang Tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu ayah dan ibu kandung.<sup>48</sup> Noer Aly mengungkapkan bahwa orang dewasa yang mempunyai tanggungjawab pendidikan, dan dari mereka anak mulai mengenal tentang pendidikannya itu disebut orang tua.<sup>49</sup>

Sedangkan menurut Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution bahwa

---

<sup>44</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berfikir* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 221

<sup>45</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 136.

<sup>46</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 629.

<sup>47</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 35

<sup>48</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 629.

<sup>49</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 35

orang tua merupakan orang yang bertanggungjawab dalam satu keluarga pada kehidupan sehari-hari disebut ayah dan ibu.<sup>50</sup> Model peran yang paling penting bagi anak-anak muda adalah orang tua mereka. Orang yang memiliki anak dikatakan sebagai pendidik sejati, oleh karena itu cinta dan pengabdianya kepada mereka tulus.<sup>51</sup>

Nasution mengklaim bahwa perhatian orang tua adalah fokus energi yang diarahkan pada hal-hal yang dilakukan ayah, ibu, atau orang dewasa lainnya yang mengawasi anak-anaknya dalam suatu aktivitas.<sup>52</sup>

Perhatian orang tua juga dapat diartikan sebagai kesadaran jiwa atau pemusatan orang tua yang diarahkan kepada anak dengan cara memperdulikan anak baik dari segi materi maupun emosional. Jadi, suatu hal penting bagi anak ialah perhatian orang tua, karena itu termasuk sikap terbuka dan terarah yang dilakukan dengan sadar kepada anak. Perhatian orang tua bisa menolong anak dalam mengembangkan suatu proses atau suatu cara dalam menjalin relasi dengan seseorang.

Ibu merupakan pemegang kekuasaan terbanyak dalam keluarga, karena sejak anak di dalam kandungan sampai dilahirkan ibulah yang disampingnya. Ibu merawat, mendidik anak dengan baik

---

<sup>50</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 629.

<sup>51</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 80.

<sup>52</sup> Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak* (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2009), h. 4



seperti memberi makan, minum dengan setulus hati, sedangkan ayah mencari nafkah untuk anaknya. Baik buruk pendidikan ibu dan ayah sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku anak.

Beberapa pembenaran di atas disimpulkan bahwa orang tua memperhatikan anak-anak mereka dengan berpartisipasi dalam perilaku mereka dan terlibat dalam aktivitasnya, karena orang tua ialah lembaga pendidikan yang utama dan bertanggung jawab atas pendidikan anak, masalah seperti ini sangat penting bagi anak.

### c. Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua

Menurut Djamarah, menyebutkan ada beberapa bentuk perhatian orang tua yaitu:<sup>53</sup>

#### 1) Pemberian Bimbingan

Bimbingan ialah suatu donasi yang diberikan pada individu. Sedangkan bimbingan orang tua pada anak ialah satu cara bagi orang tua buat membantu anaknya mengatasi konflik yang mereka

hadapi. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk membimbing anak-anak mereka. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 9 Allah berfirman:<sup>54</sup>

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا  
قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak

<sup>53</sup> Eliyana Koyimah, *Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V Sdn Digugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Semarang*, vol. 4 no. 1, hal. 19

<sup>54</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 78

yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (Q.S An-Nisa : 9)

## 2) Memberikan Nasehat

Nasihat dan pelajaran yang sangat latif (petunjuk, peringatan, dan teguran). Orang tua yang mengindahkan nasihat anaknya seringkali akan memberikan solusi atas masalah berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan akal sehatnya. Anak-anak sering dipengaruhi oleh nasihat ketika mempelajari suatu pengetahuan yang dapat memotivasi mereka buat aktivitas yang baik.

Betapa pentingnya petuah orang tua kepada anak, sehingga Allah memberikan model dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 13:<sup>55</sup>

وَادِّ قَالَ لُقْمَنُ لِأَبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HA  
Artinya : "Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. (Q.S Al-Luqman: 13)

## 3) Memberikan Motivasi dan Penghargaan

Alya mendefinisikan bahwa dorongan sebagai keinginan untuk berperilaku dengan cara tertentu, baik sadar maupun tidak

<sup>55</sup> *Ibid.*, h.416

sadar, karena motivasi adalah upaya untuk menciptakan dorongan yang dapat memupuk perilaku tertentu untuk mencapai suatu tujuan, itu sangat penting bagi anak-anak.

Orang tua hendaknya tidak hanya menyemangati anaknya, tetapi juga mengungkapkan rasa terima kasih dan kekaguman atas pencapaiannya, karena rasa syukur merupakan salah satu perhatian dari orang tua yang dapat mendorong anak buat merasa bangga terhadap diri sendiri dan percaya diri dengan kemampuannya untuk berbuat lebih baik lagi.

#### 4) Memenuhi Kebutuhan Anak

Alwisol mengklaim bahwa untuk mengubah keadaan yang tidak memuaskan saat ini, kebutuhan adalah struktur otak yang mengatur beragam aktivitas termasuk persepsi, pemikiran, dan tindakan. Meskipun kebutuhan dapat dihasilkan dari proses internal, kebutuhan tersebut lebih sering dipicu oleh dunia luar

karena terkait dengan perasaan atau emosi dan dapat menginspirasi solusi kreatif untuk kesulitan.<sup>56</sup>

Menurut NS Kasiati, Ni Wayan Rosmalawati, dan Abraham Maslow, bahwa setiap insan mempunyai 5 kebutuhan fundamental, yaitu: kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta, harga diri, dan ekspresi. Manusia memang mempunyai kebutuhan dasar yang bersifat tidak sejenis, karena mereka mempunyai kebutuhan yang

---

<sup>56</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2007), hal. 218

sama, akan tetapi latar belakangnya yang bisa membuatnya tak sama.<sup>57</sup>

Peran orang tua sangat penting bagi anak karena mereka harus memenuhi kebutuhan fisiologisnya serta kebutuhannya akan safety, kasih sayang, harga diri, serta ekspresi. Selain kelima tadi di atas, dibutuhkan juga sarana dan prasarana buat anak agar dapat mendorong perilaku baik anak.

#### 5) Pengawasan terhadap Anak

Anak-anak harus diawasi dengan ketat karena perilaku mereka cenderung melenceng tanpa supervise orang tua. Mengontrol atau mengamati seluruh kegiatan yang dilakukan anak baik secara langsung maupun tak eksklusif adalah contoh supervisi orang tua.

Pengawasan orang tua bukanlah suatu pengekan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi namun lebih ke pengawasan wacana kewajiban dan tanggungjawab anak. Pada saat anak mulai menunjukkan perilaku menyimpang, maka tugas orang tua harus selalu mengawasi anak serta mengingatkan anak akan tanggung jawab, terutama pada dampak yang mungkin bisa timbul menjadi efek dari kelalaiannya.

Pengawasan orang tua terhadap tugas dan tanggung jawab anak berbeda dengan membatasi kebebasan berkreasi mereka.

---

<sup>57</sup> NS. Kasiati, Ni Wayan Rosmalawati, *Kebutuhan Dasar Manusia I*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016), hal. 4

Ketika seorang anak mulai bertingkah laku, kewajiban orang tua ialah terus mengawasi mereka dan mengajari mereka pentingnya merogoh tanggung jawab, terutama buat potensi dampak negatif dari tindakan mereka.

Menurut pendapat lain, bentuk-bentuk perhatian orang tua dibagi 4 yaitu:

1) Hukuman dan Hadiah

Menurut H.C. Witherington serta Lee J. Cronbach Bapemsi percaya bahwa penghargaan dan hukuman adalah salah satu elemen yang dapat mendorong pembelajaran.<sup>58</sup> Hadiah bisa mengandung individu terbuka pada satu sisi, tetapi ada tugas yang harus diselesaikan sebelum hadiah dapat diklaim, yakni menghilangkan stres.<sup>59</sup> Sedangkan situasi yang mengandung eksekusi, Individu ditempatkan di bulat kanan buat dihukum, bundar kiri ditutup menggunakan ancaman eksekusi, dan bundar atas serta bawah ditutup dengan supervisi. Oleh karena itu, skenario spesifik wajib memilih alternative yang sama tidak populernya.

2) Membimbing dan Mengarahkan

Menurut LD. Crow dan alic Crow mengajarkan “*direct of guide leening*”. Pendidik bisa membuktikan generasi muda, tentang pentingnya masyarakat lingkungan dengan segala variasi

<sup>58</sup> H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hlm. 69.

<sup>59</sup> H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hlm. 60.

yang progresif, tujuan mereka belajar untuk diperlihatkan menuju jalan yang benar.<sup>60</sup>

### 3) Pengawasan

Pengawasan ialah perjuangan yang dilakukan di lingkungan buat melihat seberapa baiknya lingkungan, agar bisa memberi rasa aman serta kepuasan buat mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>61</sup>

### 4) Pemberian Bimbingan dan Nasihat

Bimbingan berasal dari bahasa Inggris yaitu *guidance*, sedangkan bimbingan secara etimologi berasal kata *guide* yang berarti mengarahkan (*direct*), mengatur (*manage*), memberikan (*pilot*), dan menyeter (*steer*).<sup>62</sup> Menurut Deni Febriani, bimbingan yaitu bagian dari suatu keseluruhan dalam program pendidikan yang mempunyai nilai positif. Bimbingan bisa disebut suatu pemikiran tentang berkembangnya pribadi dari segala kebutuhan,

kemampuan, dan minat.<sup>63</sup> Elfi Mu'awanah juga menyebutkan bahwa bimbingan itu penyuluhan, dan tidak dikenal di bidang pendidikannya saja, tetapi juga pada bidang pertanian, bidang kesehatan, dan bidang hukum.<sup>64</sup>

<sup>60</sup> H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hlm. 98-99.

<sup>61</sup> Anisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 66-67.

<sup>62</sup> Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 5.

<sup>63</sup> Deni Febriani, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 1.

<sup>64</sup> Elfi Mu'awanah, *Mengenal Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004),

Nasihat dalam kitab Riyadus Sholihin yaitu tiang dan sendi utama dalam agama islam.<sup>65</sup> Nasihat memiliki imbas besar pada saat membuka anak terhadap kesadaran pada suatu hakikat buat mendorong anak melakukan perbuatan baik.

## 2. Kecenderungan Perilaku Agresif

### a. Pengertian Kecenderungan Perilaku Agresif

Menurut Badudu dan Zain mengungkapkan bahwa kecenderungan yaitu kecondongan atau keinginan. Kecenderungan berasal dari kata cenderung yang memiliki arti condong, miring lebih banyak kearah atau mempunyai keinginan.<sup>66</sup> Kecenderungan dalam bahasa Indonesia mempunyai makna keinginan (kesukaan). Jadi, kecenderungan sebagai awal bereksperimen dan memecahkan probelm-problem dengan kemampuannya sendiri. Kecenderungan merupakan sesuatu yang memiliki sikap atau sifat yang merupakan hasrat, kehendak, kegemaran, keinginan, kesukaan, dan niat pada sesuatu.<sup>67</sup> Kecenderungan bisa tumbuh pada saat seseorang menyaksikan sedikit demi sedikit bahkan bisa sekaligus.

*Agresi* berasal dari kata *aggredi* yang berarti menyerang atau berkecimpung ke depan. Sedangkan dalam KBBI, agresi artinya perasaan yang mengacu pada sentimen kemarahan atau perilaku kekerasan yang ditujukan kepada orang atau benda sebagai akibat dari

<sup>65</sup> Imam Abu Zakariya Yahya Bin Syarif An-Nawawi Ad-Dimisyaki, *Perintah Memelihara Sunnah dan Menunaikan Amanat*, (Hikam Pustaka, 2021), hal. 15.

<sup>66</sup> Badudu dan Zain. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan Kedua. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan).

<sup>67</sup> WJS Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta, 2008, h. 145.

kekecewaan atau ketidakmampuan untuk mencapai tujuan seseorang.<sup>68</sup>

Menurut istilah agresif merupakan perilaku memiliki, menuntut dan menguasai yang dicirikan merentang dari ringan sampai berat. Perilaku ini bisa disebut perilaku ketegangan dan kecemasan dalam diri anak. Gejala perilaku agresif merupakan salah satu keadaan ekspresi ketidakmatangan seseorang.<sup>69</sup>

Agresi didefinisikan menjadi perilaku yang bisa menyebabkan kerugian fisik atau psikologis orang lain.<sup>70</sup> Menurut Baron dan Byrne, agresi artinya sikap yang dapat merugikan individu lain, perilaku yang mengakibatkan cedera atau kematian korban yang signifikan dapat diklasifikasikan sebagai kekerasan.<sup>71</sup> Sementara itu, Murray berkata bahwa agresivitas artinya teknik yang sangat digdaya buat melawan, menyakiti, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain. Agresi pada dasarnya merupakan niat menyakiti orang lain atau properti mereka.<sup>72</sup>

Firman Allah yang mengandung banyak sekali ungkapan perihal kekerasan, karena islam adalah agama melarang kekerasan.<sup>73</sup>

Kepercayaan islam mengajarkan bahwa membunuh seseorang atau menghasilkan kerusakan pada muka bumi sama saja membunuh

<sup>68</sup> Ebta Setiawan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses dari <http://kbbi.web.id/agresif>. Tanggal 18 februari 2020.

<sup>69</sup> Schneiders, *Personal Adjustmens and Mental Healt* (New Yowr: Holt, Rinehart, and Winston, 1955), hlm. 3.

<sup>70</sup> Tri Dayakisni dan Hudaniah. *Psikologi Sosial*. (Malang: UMM Press, 2015), hal. 179

<sup>71</sup> Agus Abdul Rahman. *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), hal. 197

<sup>72</sup> Bambang Syamsul Arifin, (2015), *Psikologi Sosial* Bandung: CV Pustaka Setia, hal. 262

<sup>73</sup> Agus Abdul Rahman. *Op.Cit.* hal. 199



semua orang yang ada pada bumi dijelaskan di Q.S. Al-Maidah {5}:

32).

مَنْ أَجَلَ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ  
 نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا  
 فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۚ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ  
 كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لُمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barang siapa yang membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barang siapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya Rasul kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.” (QS. Al-Maidah {5}: 32).<sup>74</sup>

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan perilaku agresif artinya kecondongan hati yang bertindak pada suatu perilaku yang bisa membahayakan orang lain, dimana perilaku tersebut bisa dilakukan dengan sengaja untuk menyerang, melukai orang lain secara fisik maupun lisan tanpa ada situasi yang mendesak.

<sup>74</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 113.

## b. Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif

Bentuk-bentuk perilaku agresif manusia menurut Kruglanski dan Higgins dibagi menjadi beberapa macam yaitu:<sup>75</sup>

### 1) Fisik, aktif, langsung:

Agresi fisik ialah tindakan menyerang seseorang secara raga dengan menggunakan benda sebagai senjata. Agresi aktif adalah perilaku yang diarahkan pada individu lain. seperti menusuk, menendang, mencakar, mendorong, atau menembak orang lain.

### 2) Fisik, aktif, tidak langsung

Agresi fisik adalah tindakan menyerang secara jasmani seseorang atau sesuatu dengan suatu barang. Agresi aktif dapat digambarkan sebagai perilaku yang diarahkan pada individu lain. Sementara agresi tidak langsung dilakukan secara halus untuk mencapai tujuan. Seperti membuat produk buat orang lain serta membayar pembunuh buat membunuh orang lain

### 3) Fisik, pasif, langsung

Agresi fisik yakni perilaku menyerang fisik dengan menggunakan benda, agresi pasif yaitu untuk melukai diri sendiri, secara langsung perilaku dan ekspresi wajah untuk orang lain. Secara fisik orang lain bisa mencegah untuk memperoleh dan memunculkan tujuan yang diinginkan (contohnya: mogok makan

<sup>75</sup> Seto Mulyadi, dkk. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Gunadarma, 2016), hal. 29-31.

saat aksi demonstrasi).

4) Fisik, pasif, tidak langsung:

Agresi fisik dengan menyerang fisik dengan menggunakan alat, agresi pasif yakni tindakan untuk melukai diri sendiri, sedangkan agresi tidak langsung yaitu tindakan untuk mencapai sesuatu dengan tenang. Contoh menolak tugas-tugas yang sebenarnya harus dilakukan seperti tidak mau makan ketika sedang diet.

5) Verbal, aktif, langsung:

Agresi verbal yaitu menggunakan kata-kata kasar, agresi aktif ditujukan untuk individu lain, agresi secara langsung ditujukan untuk perilaku dan ekspresi wajah. Seperti menghina orang lain, suka berdebat, menggunjing.

6) Verbal, aktif, tidak langsung:

Agresi verbal termasuk menggunakan bahasa kasar untuk merusak orang lain dan dianggap sebagai agresi aktif, sedangkan agresi tidak langsung mengacu pada perilaku yang digunakan untuk mencapai tujuan secara damai. Seperti, menyebarkan gosip atau cerita jelek orang lain.

7) Verbal, pasif, langsung:

Agresi verbal yakni menggunakan kata kasar, agresi pasif yaitu untuk melukai dirinya, sedangkan secara tidak langsung dengan bentuk perilaku dan ekspresi wajah. Contohnya diam,

untuk menolak dan menjawab pertanyaan dari orang.

8) Verbal, pasif, tidak langsung:

Agresi verbal adalah menggunakan kata-kata kasar, agresi pasif yang bisa melukai dirinya, sedangkan agresi tidak langsung yakni melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan dengan tenang. misalnya tidak mau menghasilkan komentar lisan mirip tidak mau berbicara dengan orang lain, bila itu mampu menjatuhkan dirinya.

Beberapa pernyataan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk agresivitas terdiri dari agresi ekspresi atau fisik yang ditujukan pada sesuatu, baik dilakukan secara langsung maupun tidak eksklusif menggunakan cara aktif atau pasif.

**c. Aspek-Aspek Perilaku Agresif**

Aspek-aspek perilaku agresif telah dibagi menjadi beberapa aspek oleh para ahli salah satunya menurut Buss dan Perry menyebutkan bahwa ada 4 aspek, yakni:<sup>76</sup>

1) Agresi Fisik (*Physical Aggression*)

Agresivitas fisik adalah sikap yang bisa diamati (terlihat), yaitu kecenderungan seseorang buat menyakiti orang lain secara fisik buat melampiaskan kemarahan atau kemurkaannya. Agresi fisik dapat berupa meninju, mendorong, menendang, mencubit, dan perilaku lainnya.

---

<sup>76</sup> Buss & Perry. *The Aggression Questionnaire*. *Journal of Personality and Social Psychology*. The American Psychological Association, 63 (3), hal. 452-459.

## 2) Agresi Verbal (*Verbal Aggression*)

Agresi verbal merupakan sikap yang jelas (terbuka). Ketika seseorang memiliki kesamaan buat menyerang orang lain secara mulut, baik menggunakan istilah-istilah atau penolakan, itu mungkin berbahaya dan mengganggu mereka. Bentuk serangan verbal mirip cacian, ancaman, mengumpat, atau penolakan.

## 3) Kemarahan (*Anger*)

Perasaan marah, frustrasi, serta berusaha mengendalikan sesuatu adalah beberapa model asal kemarahan. Termasuk didalamnya *irritability* (sifat lekas murka), yang berkaitan dengan tempramen, kecenderungan buat cepat murka, kesal, sebal, dan ketidakmampuan buat mengelola kemarahan.

## 4) Permusuhan (*Hostility*)

Permusuhan, yaitu perasaan sakit hati dan rasa dianiaya sebagai metafora untuk pemikiran atau proses kognitif. Tindakan permusuhan adalah manifestasi permusuhan terhadap orang lain. Permusuhan mampu disebut agresivitas yang *covert* (tersembunyi). Permusuhan dibagi menjadi 2 yaitu *suspicion* (ketidakpercayaan, kekhawatiran, dan proyeksi permusuhan orang lain) dan *resentment* (kemarahan, balas dendam, kebencian, serta kekesalan terhadap seseorang).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek sikap proaktif dibagi 4 yaitu agresi fisik yang mampu menyerang

menggunakan benda, agresi verbal bisa menyerang orang lain dengan kata-kata kasar, kemarahan, dan permusuhan.

#### d. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif

Perilaku agresi tidak pernah dapat diterima tanpa pembenaran. Agresi muncul bisa disebabkan banyak faktor yang terkondisikan sedemikian rupa. Menurut Howard, ada dua penyebab dasar perilaku agresif pada anak, yaitu:

- 1) Faktor internal (berasal dari dalam diri) seperti anak belia yang frustrasi, depresi, serta harapan yang tak terpenuhi
- 2) Faktor eksternal, hal-hal yang tak dapat dikontrol seperti efek lingkungan sekitar (famili, masyarakat, sekolah), dampak media masa perihal kekerasan, dan hukuman fisik yang dilakukan sang orang tua pada anak-anak mereka upaya untuk membuat mereka berperilaku seperti mereka. <sup>77</sup>

Menurut Surya faktor pencetus anak senang berperilaku agresif

diantaranya:

- 1) Anak merasa kurang diperhatikan atau terabaikan
- 2) Anak terus menerus merasa stres sebab mendapat perlakuan kasar.
- 3) Anak selalu merasa kurang dihargai atau *undervalued*.
- 4) Anak-anak menjadi lebih cemburu karena tidak ada keadilan.
- 5) Perilaku proaktif ialah salah satu bentuk komunikasi anak
- 6) Dinamika keluarga yg kurang bersahabat berdampak di anak.

---

<sup>77</sup> Mohammad Surya, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling)*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1998), hal. 17.

- 7) Dampak menonton media kekerasan di televisi
- 8) Imbas pergaulan yang negative.<sup>78</sup>

Menurut Krahe menyebutkan agresivitas yang timbul di diri individu bisa ditentukan oleh beberapa hal yaitu:

- 1) Faktor pribadi seperti *self-command*, iritabilitas, kerentanan emosional, pikiran yang rancu, status dan gaya atribusi permusuhan.
- 2) Faktor situasional yaitu adanya suatu penyerangan, dampak senjata, ciri, tuntutan, alcohol, serta temperature udara.<sup>79</sup>

Berdasarkan Koeswara menyebutkan beberapa faktor penyebab perilaku agresif yaitu:

- 1) Kemiskinan

Kemiskinan adalah ketika seseorang tak bisa memenuhi kebutuhan dasarnya, mirip kebutuhan kuliner, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, ia dikatakan miskin. Jika

seorang anak dibesarkan pada lingkungan miskin, maka secara alami sikap agresif anak bisa tambah kuat.

- 2) Suhu Udara

Suhu merupakan besaran yg menyatakan derajat panas dingin suatu benda dan indra yg mampu digunakan mengukur suhu yang disebut dengan termometer. Pada saat suhu udara tinggi bisa

<sup>78</sup> Mohammad Surya, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling)*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988), h.17.

<sup>79</sup> M. Arif Senata & Intan Kurmala Dewi, *Agresivitas dan Agresi Verbal Pada Remaja di Banda Aceh. Jurnal Sains Psikologi*. Jilid 6 Nomor 2.

berdampak pada tingkah laku sosial yang berupa peningkatan agretivitas, karena suhu udara tinggi bisa berdampak pada peningkatan perilaku agresif dan bisa meningkatkan mood dan mendorong keadaan menjadi lebih buruk lagi.

### 3) Peran Belajar Model Kekerasan

Anak-anak sekarang banyak memahirkan dari menonton tayangan kekejaman di televisi dan *games* atau permainan bertajuk kekerasan. Film aksi, sinetron, dan kartun semuanya menyertakan program dengan situasi kekerasan yang dapat dilihat kapan saja di televisi. Selain itu, ada serial televisi yang menampilkan kompetisi pertarungan unik yang cukup populer di kalangan remaja dan orang lain seusianya. Meski pembawa acara terus-menerus memperingatkan penonton untuk tidak meniru peristiwa yang mereka lihat, tontonan tersebut dianggap akan berdampak pada pertumbuhan mental penonton.

### 4) Frustrasi

Frustrasi terjadi ketika ada sesuatu yang menghalangi seseorang untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, harapan, atau tindakan. Salah satu pendekatan untuk mengatasi frustrasi adalah melalui agresi. Remaja yang kasar dan tidak sopan adalah konsekuensi dari ketidakpuasan karena mereka lama menganggur, kurangnya sumber daya, dan adanya keinginan mendesak yang sangat sulit untuk dipenuhi. Akibatnya, mereka bertindak tidak



rasional dan kasar.

#### 5) Kesenjangan Generasi

Istilah "kesenjangan generasi" mengacu pada perbedaan sudut pandang lintas generasi. Kesenjangan ini dapat berkembang antara generasi orang tua dan anak sebagai akibat dari hubungan komunikasi yang semakin sering dan sebagian besar terlepas. Salah satu faktor penyebab perilaku kekerasan anak adalah komunikasi orang tua dan anak yang buruk.

#### 6) Amarah

Menurut Al-Asqolani, marah termasuk *gorizah* manusia. Kemarahan adalah keadaan internal yang mencakup komponen emosional, kognitif, dan fisiologis, bukan sekadar respons emosional biasa. Kemarahan adalah emosi yang kuat yang dapat digambarkan, dan memiliki aktivitas sistem saraf parasimpatis yang signifikan, apakah dipicu oleh kesalahan yang sebenarnya atau tidak. Ketika marah kita akan merasakan kejanggan secara fisik dan kognitif.

#### 7) Proses Pendisiplinan yang Keliru

Remaja mungkin mengalami konsekuensi negatif yang berbeda sebagai akibat dari pengajaran disiplin otoriter yang keras, terutama ketika hukuman fisik digunakan.<sup>80</sup> Remaja yang mendapat didikan disiplin mirip itu dia menjadi penakut,

---

<sup>80</sup> Muh Farozin dan Fathiyah Nur Kartika, *Pemahaman Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 87

bermusuhan, dan tak menyukai orang yg ngasih eksekusi. Mereka juga akan kehilangan spontanitas serta inisiatif, dan akhirnya mereka akan dapat mengekspresikan kemarahan mereka dengan sikap agresif terhadap orang lain.<sup>81</sup>

Sesuai uraian di atas bisa disimpulkan bahwa faktor yg dapat menghipnotis perilaku agresi berasal dari faktor intern dan ekstern. Namun, lingkungan dan kepribadian dapat berdampak pada seberapa agresif penampilan seseorang.

#### e. Teori-Teori Agresif

Berbagai macam teori tentang agresi yang telah dikemukakan oleh para ahli psikologi yang dilandasi dengan keahliannya yaitu ada tiga macam diantaranya yaitu:<sup>82</sup>

##### 1) Teori Instink

Teori ini dikemukakan oleh beberapa tokoh yaitu Sigmund Freud, Konrad Lorenz, dan Robert Ardrey. Ketiga tokoh tersebut

membahas teori dengan tema yang berbeda-beda diantaranya yaitu:

##### a) Teori Psikoanalisa

Menurut Sigmund Freud berpandangan bahwa pada intinya manusia itu mempunyai 2 macam instink, yaitu instink buat hayati serta instink buat meninggal. Reproduksi, seksual, dan impuls yang ditujukan untuk melestarikan kehidupan individu semuanya termasuk dalam kategori naluri hidup.

<sup>81</sup> *Ibid*, hal. 267

<sup>82</sup> Tri Dayakisni & Hudaniah, *Psikologi Sosial* (Malang: UMM Press, 2015), hal. 180

Naluri kematian, di sisi lain, berusaha untuk mengakhiri kehidupan individu yang merupakan tujuan yang berlawanan dengan naluri kehidupan.

Menurut Sigmund Freud agresi dipandang sebagai instink mati sebab ekspresi berasal pada impian kematian (*death wish*) yg berada di tingkat tidak sadar. Maksud agresi yang diungkapkan "*death wish*" dapat berupa kekerasan diri, seperti bunuh diri, atau secara agresif terhadap individu lain.

Ekspresi agresi kepada diri sendiri bisa dihalangi oleh ego yang selalu berusaha buat merepresi asa pada kematian supaya tetap berada di tingkat tak sadar. Namun, serangan yang ditujukan pada individu lain tak bisa diterima serta tunduk di sistem baku dan hukuman yang ditetapkan. Pada diri seseorang ada agen pengendali atas instink kematian (instink seksual) yaitu Superego, yg bertindak menjadi wakil bagi orang tua dan

rakyat. Ketika id ditegur oleh superego, orang tersebut akan melihat ini sebagai hukuman untuk diri mereka sendiri, yang akan membuat mereka merasa bersalah dan mencegah mereka mengekspresikan naluri membunuh mereka. Dengan mengerahkan kendali atas manifestasi langsung naluri kematian dan mengarahkannya ke perilaku non-agresif yg bisa disongsong secara sosial, ego memainkan kiprah penting dalam mengelola naluri kematian melalui proses penekanan.

## b) Teori Etologi

Menurut Lorenz sebagai bapak pendiri Etologi, percaya bahwa setiap makhluk hidup memiliki kebutuhan bawaan akan agresivitas, yang memiliki tujuan dan fungsi penting bagi keberadaan, atau memiliki nilai untuk bertahan hidup. Lorenz mengembangkan naluri dengan cara yang mirip dengan pendapat Freud yang menggunakan gagasan energi dan model hidrolik untuk menjelaskan proses atau mekanisme perilaku instinktif/naluriyah yang muncul. Lorenz percaya bahwa setiap aktivitas memiliki mekanisme pelepasan mendasar yang mencegahnya terjadi secara alami. Mekanisme pelepasan ini dikenal sebagai energi aksi (*action specific energy*) dan kemunculannya divestasi bawaan (*innate releasing mechanism*). Tindakan tertentu yang ditunjukkan oleh individu dari spesies yang sama dapat berfungsi sebagai stimulus yang memicu mekanisme pelepasan intrinsik perilaku naluriyah. Stimulus ini dikenal sebagai "stimulus kunci" dan dapat berasal dari lingkungan (*social releaser*).

## 2) Teori Frustrasi-Agresi

John Dollard, Doob, Miller, Mowrer Dan Sears bahwa kemarahan mengarah pada agresivitas. Postulat berikut, "Agresi selalu berarti Frustrasi," didasarkan pada hipotesis, ahli psikolog dengan cepat dan luas menerima hipotesis ini. Namun, karena

betapa mudahnya hal itu dipadamkan, hipotesis ini tidak bertahan lama. Disini ditemukan latar belakang yang meragukan. Pertama, jelas bahwa orang yang jengkel tidak selalu melakukan agresivitas.

Frustrasi merupakan suatu gangguan dari mencapai tujuan. Lebih khususnya lagi, perasaan frustrasi dapat menyebabkan berbagai serangkaian emosi, dan kemungkinan besar perasaan frustrasi lebih menyebabkan depresi dari pada perilaku agresif langsung. Kedua, tidak semua kemarahan berasal dari frustrasi. Setiap orang menyerang individu lain karena berbagai sebab dan dalam berbagai keadaan.

### 3) Teori Belajar Sosial

Menurut teori belajar sosial, reaksi kekerasan diperoleh dan dipertahankan sebagai hasil dari faktor kontekstual. Pembelajaran sosial adalah proses pembelajaran melalui metode observasi sosial. Siklus ini memunculkan tiga informasi yang penting untuk

memahami perilaku agresif, yaitu:

- a) Dimana sikap serangan diperoleh
- b) eksekusi yang berafiliasi dengan sikap agresi.
- c) Faktor sosial dan lingkungan yang mampu mengakibatkan munculnya sikap serangan.

Premis dasar teori ini ialah sebagian besar perilaku individu dipelajari melalui pengamatan terhadap perilaku yang didemonstrasikan oleh orang lain yang berperan sebagai model. Akibatnya, teori ini

berpendapat bahwa *observational* atau *social modeling* merupakan proses yg biasanya menghasilkan agresivitas. Anak-anak yang melihat contoh orang dewasa proaktif secara konsisten akan lebih agresif jika dibandingkan dengan anak-anak yg melihat model orang dewasa non-proaktif.

Kesimpulan dari beberapa uraian di atas yakni teori agresi dibagi 3 kategori: pertama teori insting, yang meliputi teori psikoanalisa yang dikemukakan oleh Sigmund Freud dan teori ekologi yang dikemukakan oleh Lorenz; kategori kedua adalah teori frustrasi-agresi, yg dikemukakan oleh Dollard, Doob, Miller, Mowrer, serta Sears dan beropini bahwa frustrasi adalah gangguan dari pencapaian tujuan; dan kategori ketiga adalah teori pembelajaran social, yang berpendapat bahwa syarat lingkungan bisa membentuk seseorang memperoleh serta memelihara respon-respon agresif.

### 3. Siswa

#### a. Pengertian Siswa

Pengertian siswa menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), h. 65

Oemar Hamalik mengidentifikasikan bahwa peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".<sup>84</sup> Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.<sup>85</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa ialah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>84</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205

<sup>85</sup> Hasbullah, Otonomi Pendidikan, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), h. 121

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan karya ilmiah ini memakai metode pendekatan kuantitatif. Metode penelitian pendekatan kuantitatif adalah cara yang terorganisasi buat mengumpulkan data supaya bisa dikuantifikasi dan digeneralisasikan ke populasi yang diteliti.<sup>86</sup> Metode ini menggunakan pendekatan tradisional karena telah dipraktikkan secara historis dan bahkan sebagai tradisi. Pendekatan ini menganut standar ilmiah termasuk objektif, realitas, logis, terukur, dan metodis yang didasarkan pada ideologi positivisme.<sup>87</sup>

Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian korelasi (*correlational studies*) yang bermaksud melihat apakah terdapat korelasi antar variabel atau untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel dengan pendekatan waktu yang digunakan *cross sectional* yaitu suatu penelitian dimana data yang menyangkut variabel dependen dan variabel independen dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Sedangkan menurut Sukmadinata bahwa jenis penelitian korelasi semacam ini dapat digunakan untuk menentukan bagaimana satu variabel terkait dengan variabel lainnya.<sup>88</sup>

Studi yang dijelaskan di atas menggunakan investigasi korelasional dan metodologi kuantitatif. Pada penelitian ada dua variabel yaitu perhatian

---

<sup>86</sup> Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 18.

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 7.

<sup>88</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015)



orang tua menjadi variabel independen (variabel X) dan kecenderungan perilaku agresif siswa sebagai variabel dependen (variabel Y). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara variabel yang akan diteliti yakni hubungan perhatian orang tua dengan kecenderungan perilaku agresif.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah kategori luas yang berasal dari individu atau item dengan kualitas dan jumlah tertentu, umumnya diidentifikasi pada suatu penelitian agar bisa dipelajari dan akhirnya memperoleh suatu konklusi. Seluruh topik atau objek yang akan diselidiki, baik yang berbentuk manusia atau benda alam mati lainnya yang mungkin dijadikan sebagai subjek penelitian, dapat lebih mudah dipahami sebagai populasi.<sup>89</sup> Populasi pada penelitian ini terdiri pada sebagian siswa SMPN 1 Tanggul dari keluarga *broken home* yang cenderung berperilaku agresif, berikut peneliti jabarkan:

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII	31
2.	VIII	22
3.	IX	48
<b>Total</b>		101

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 130.

Jadi, populasi atau siswa yang terdapat di SMP Negeri 1 Tanggul dari keluarga *broken home* yang cenderung berperilaku agresif yaitu sebanyak 101 anak.

## 2. Sampel

Ukuran dan komposisi populasi merupakan ciri sampel dalam penelitian kuantitatif. Sulit bagi peneliti untuk mengeksplorasi setiap aspek populasi ketika sumber daya, waktu, atau personel tidak mencukupi, oleh karena itu mereka harus memilih sampel yang paling mencerminkan komunitas secara keseluruhan. Pengambilan sampel *nonprobability sampling* tidak memberikan setiap anggota populasi peluang atau kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, digunakan untuk memilih sampel penelitian. *Purposive sampling*, atau pemilihan dan penentuan sampel berdasarkan faktor atau kriteria tertentu, merupakan pendekatan yang digunakan sebagai berikut.<sup>90</sup>

- a. Berstatus siswa di SMP Negeri 1 Tanggul
- b. Berstatus siswa dari keluarga *broken home* yang cenderung berperilaku agresif
- c. Memenuhi jumlah sampel

Ukuran sampel ialah jumlah keseluruhan sampel yang diambil dari populasi. Menurut Arikunto, jika sampel kurang dari 100 siswa maka bisa diambil semua, sedangkan jika responden besar atau lebih dari 100 maka

---

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 218-219.

dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>91</sup> Karena total responden untuk penelitian ini lebih dari 100 orang, maka peneliti memilih 36 responden atau 35% dari seluruh populasi siswa SMP Negeri 1 Tanggul dari keluarga *broken home* yang cenderung berperilaku agresif, dan memberikan informasi sebagai berikut:

$$X = n \times 10\%$$

$$X = 101 \times 35\% = 35,35$$

X : Jumlah Sampel

n : Jumlah Populasi

### C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Maryadi, bahwa teknik pengumpulan data semacam itu bisa dilihat menjadi indera ukur yang diperlukan buat melakukan penelitian. Informasi ini bisa berupa teks, statistik, atau fakta lain yang berkaitan dengan isu atau topik kajian yg lagi dibahas.

Penelitian ini mempunyai 3 teknik mengumpulkan data, yaitu observasi, kuesioner, serta dokumentasi.

##### a. Observasi

Observasi berarti pemantauan, selanjutnya observasi ialah proses memusatkan perhatian di sasaran dengan cara paling baik menggunakan alat perasa yg lima bak komplet dan sempurna. Observasi usai pada aktualisasinyanya memakai indera pandangan, rungu, peraba, perasa,

---

<sup>91</sup> Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

dan penghirup.<sup>92</sup> Jenis observasi yang dipakai pada penelitian ini adalah observasi terstruktur, artinya pencatat menggunakan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk melakukan observasi.

Pada penelitian ini pencatat menggunakan observasi eksklusif ke ajang eksplorasi di SMP Negeri 1 Tanggul tentang perilaku agresif siswa dan kondisi lingkungan sekolah.

#### b. Kuesioner

Kuesioner adalah sejenis alat pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan dan/atau pernyataan yang berkaitan dengan suatu topik penelitian, dengan harapan setiap pertanyaan akan direspon ala tertulis oleh responden. Kuesioner dipecah menjadi tiga bagian di penelitian ini: siapa respondennya, bagaimana cara mengisinya, dan seberapa luas skalanya.

Peneliti dalam penelitian ini memakai skala likert buat menghasilkan data apakah perhatian orang tua ada hubungannya oleh kecenderungan perilaku agresif peserta didik. Skala likert digunakan untuk menjadi alat ukur pikiran, perasaan, pandangan responden tentang ada tidaknya hubungan orang tua terhadap kecenderungan perilaku agresif siswa.<sup>93</sup>

Responden diperintah buat memenuhi checklist, dimana peneliti mengkonversi alternatif tanggapan yaitu menghilangkan pilihan

---

<sup>92</sup> Suci Arischa, "Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru", Vol. 6, 2019, 6.

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 134-135.

netral/ragu-ragu, menyampaikan empat kemungkinan pada responden: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Selain itu, setiap jawaban responden diberi nilai numerik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan skala likert yakni sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Skor Pernyataan Skala Perhatian Orang Tua**

Alternatif Jawaban		Skor Favourable (F)	Skor Unfavourable (UF)
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
TS	Tidak Setuju	2	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Skala perhatian orang tua memiliki dua pernyataan yakni favorable (sikap positif) dan unfavorable (sikap negatif). Informasi yang akan diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan ini yaitu fokus perhatian orang tua akan tercermin dalam skor terbesar yang diperoleh dari pernyataan ini.

**Tabel 3.3**  
**Skor Pernyataan Skala Kecenderungan Perilaku Agresif**

Alternatif Jawaban		Skor Favourable (F)	Skor Unfavourable (UF)
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
TS	Tidak Setuju	2	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Skala kecenderungan perilaku agresif siswa memiliki dua pernyataan yakni favorable (sikap positif) dan unfavorable (sikap negatif). Informasi yang akan diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan ini jika

perolehan nilai/skor dari skala ini sebagai petunjuk agar dapat memandang derajat kecenderungan perilaku agresif peserta didik. Jika skor total yg diperoleh tinggi, maka derajat kecenderungan perilaku agresif siswa responden juga tinggi, kebalikannya bilamana skor total yang dicapai rendah, bahwa tingkat kecenderungan perilaku agresif siswa juga rendah. Kemudian peneliti melakukan adaptasi dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada dalam lokasi penelitian.

**Tabel 3.4**  
**PERHATIAN ORANG TUA**  
(Standar Kompetensi H. Mustaqim)

No	Variabel	Indikator	No. Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Perhatian Orang Tua	Memberi Hukuman dan Hadiah	1, 2, 3, 4,5	6,7	7
		Membimbing dan Mengarahkan	8, 9, 11, 14	10, 12, 13	7
		Pengawasan	15, 18, 19, 21	16, 17, 20	7
		Pemberian Bimbingan dan Nasihat	22, 24, 25, 27, 28	23, 26	7
<b>JUMLAH ITEM</b>					<b>28</b>

**Tabel 3.5**  
**KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESIF**  
(Standar Kompetensi Buss dan Perry Perilaku Agresif )

No	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Agresi Fisik	a. Menyerang	1,2	3	3
		b. Memukul		4	1
2.	Agresi Verbal	a. Berdebat	5	6	2
		b. Menyebarkan gossip	7, 8	9	3
		c. Bersikap sarkastis	10	11	2
3.	Agresi Marah	a. Kesal		12	1
		b. Mudah Marah	13, 14	15	3
4.	Permusuhan	a. Sakit Hati	16, 17	18	3
		b. Curiga	19	20	2
		c. Iri Hati	21	22	3
<b>JUMLAH ITEM</b>					<b>22</b>

### c. Dokumentasi

Studi dokumen adalah salah satu cara untuk belajar tentang sejarah; dokumen-dokumen ini mungkin bersifat tekstual, monumental, atau grafis. Pada penelitian ini, studi dokumentasi mencakup pengumpulan informasi tentang masa lalu, latar belakang, dan keadaan SMP Negeri 1 Tanggul. Ketika menggunakan pendekatan dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan data tidak hanya dari individu (informan) tetapi juga dari bahan tertulis yang relevan yang dimiliki oleh individu tersebut.<sup>94</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yaitu antara lain:

- 1) Profil SMP Negeri 1 Tanggul
- 2) Denah lokasi SMP Negeri 1 Tanggul
- 3) Data Guru dan siswa SMP Negeri 1 Tanggul
- 4) Bukti sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Tanggul

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Alat dan bahan yang dipakai selama penelitian ini yaitu instrument penelitian berupa kuesioner. Kuesioner yang digunakan berupa angket tertutup yang disajikan dalam skala perhatian orang tua dan skala kecenderungan perilaku agresif. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan kecenderungan perilaku agresif siswa dari keluarga *broken home* di SMP Negeri 1 Tanggul.

---

<sup>94</sup> Ekky Maria Farida Sani, *Pemanfaatan Buletin Pustakawan oleh Pustakawan di Kota Semarang*, Jurnal Ilmu Perpustakaan Volume 2, Nomor 3, 2013, 5-6.

#### D. Analisis Data

Karya ilmiah ini mempunyai 2 variabel, yaitu perhatian orang tua menjadi variabel independen lalu kecenderungan perilaku agresif menjadi variabel dependen. Tujuan dari penelitian ini adalah buat menerapkan analisis *regresi* untuk meramalkan bagaimana perubahan *variabel independen* akan mempengaruhi *variabel dependen*, oleh karena itu analisis data yang digunakan ialah *regresi ordinal*. Analisis data diperoleh dengan beberapa teknik, yaitu:

##### 1. Uji Validitas

Pengumpulan data yang digunakan ketika validitas instrumen tidak relevan dengan nilainya, maka alat pengukur yang valid adalah alat yang dapat mengukur kuantitas target dengan andal dengan membandingkan yaitu :

- a.  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  menggunakan taraf keyakinan 95% maka dinyatakan valid.
- b.  $r_{hitung} < r_{tabel}$  menggunakan taraf keyakinan 95% maka dinyatakan tidak valid.

$r_{hitung}$  dapat diketahui melalui program SPSS sedangkan untuk mencari  $r_{tabel}$  bisa dengan melihat tabel distribusi statistik yang bersignifikansi 0,05.

##### 2. Uji Reliabilitas

Instrumen reliabel adalah instrumen yang ketika digunakan berkali-kali pada sasaran yang sama, selalu memberikan hasil yang sama.



*Cronbach's Alpha* digunakan untuk menentukan tingkat kepercayaan dalam penelitian ini. Pilihan berikut dapat digunakan sebagai kriteria untuk menentukan reliabilitas instrumen:<sup>95</sup>

- a. Apabila skor *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,60$  maka skala dapat dikatakan reliabel, dan
- b. Apabila *Cronbach's Alpha*  $< 0,06$  maka skala tidak dapat dikatakan reliabel.

### 3. Analisis Data Statistik Deskriptif

Data sangat penting untuk setiap penyelidikan ilmiah, sebab untuk membuktikan sebuah teori dan memberikan gambaran tentang variabel yang diselidiki. Berbagai teknik analisis data yang dipakai pada studi ilmiah tersebut:

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah analisis tanpa menghasilkan konklusi yang berlaku umum serta berfungsi untuk memaparkan dan memberi pandangan terhadap objek penelitian melalui lensa sampel atau seluruh populasi. Dua langkah membuat metodologi untuk analisis deskriptif yaitu:

##### 1) Deskripsi Responden

Deskripsi responden memuat tentang perhitungan yang bisa membedakan kuesioner secara umum, contohnya jenis kelamin serta asal kelas.

---

<sup>95</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 193.

## 2) Deskripsi Variabel

Rata-rata (*mean*), maksimum (max), minimum (min), *variance* (var), *sum* (jumlah), standar deviasi (std dev), *kurtosis* (kurtosis), dan kelemahan distribusi (*weakness*) pada variabel perhatian orang tua dan kecenderungan perilaku agresif dapat memberikan gambaran tentang variabel, indikator, dan dimensinya.

## 4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tahapan-tahapan yang dilakukan pada analisis regresi linier yaitu:

### a. Menguji Asumsi Klasik

Langkah ini adalah prasyarat agar dapat menggunakan regresi linier sederhana. Penting untuk melakukan uji asumsi sebelum memulai prosedur analisis data apa pun dengan uji normalitas dan linearitas data:

#### 1) Menguji Normalitas

Untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi teratur atau tidak, maka dilakukan uji normalitas terhadap data regresi. Jika

residual cocok dengan distribusi normal, model regresi dianggap kuat. Perangkat lunak analitik SPSS mencakup tes *Kolmogorof Smirnov*, yang dapat digunakan untuk memeriksa kenormalan jika kondisi berikut terpenuhi:

- I. Jika  $pSig \geq 0,05$  maka bermakna data tadi terdistribusi normal.
- II. Bila  $pSig < 0,05$  maka bermakna data tersebut tak terdistribusi normal.

## 2) Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan buat mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan terikat berupa jalur vertikal ataupun tidak. Jika tingkat signifikansi linearitas  $\geq 0,05$  (Sig.0,05), apabila variabel independen memiliki hubungan linier dengan variabel dependen yang menjadi kriteria untuk melakukan pengujian ini.

### b. Merumuskan Persamaan Regresi Linier Sederhana

Penyelidikan ini menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen sehingga analisis linier langsung digunakan. Regresi linier adalah teknik statistik untuk menentukan apakah satu variabel independen berkorelasi atau tidak dengan variabel dependen lainnya pada satu atau lebih dimensi. SPSS digunakan untuk mencari perhitungan. Persamaan universal regresi linier sederhana berbunyi sebagai berikut:<sup>96</sup>

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kecenderungan perilaku agresif siswa)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi, dapat memberi informasi terkait angka peningkatan maupun penurunan variabel dependen yang bersumber dari variabel independen. Jika b (+) maka angka mengalami kenaikan, kebalikannya jika b (-) angka mengalami penurunan.

---

<sup>96</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 270.

$X$  = Variabel bebas (Perhatian Orang Tua)

Setelah  $a$  dan  $b$  ditentukan, nilai tersebut lalu diimput ke dalam persamaan regresi sederhana untuk menguji bagaimana variabel  $Y$  bervariasi sebagai fungsi variabel  $X$ . Rata-rata variabel  $Y$  dapat diprediksi dengan pengetahuan tentang variabel  $X$ , dan perubahan dalam  $Y$  dapat diprediksi dengan pengetahuan tentang perubahan  $X$ .

c. Melakukan Pengujian Hipotesis (Uji-t)

Signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan memakai interval kepercayaan 95% berdasarkan hipotesis nol. Proses pengujian hipotesis dapat dipecah menjadi beberapa bagian:

1) Merumuskan Hipotesis

- I.  $H_0 ; \beta = 0$ , memiliki makna perhatian orang tua tidak memengaruhi kecenderungan perilaku agresif siswa.
- II.  $H_a ; \beta \neq 0$ , bermakna perhatian orang tua dapat memengaruhi kecenderungan perilaku agresif siswa.

2) Menentukan *level of significance* ( $\alpha$ )

Karya ilmiah ini mempunyai *level of significance* (tingkat signifikansi) 0,05 atau 5% dengan derajat bebas ( $df$ ) =  $n-k$  dan  $n$  yang mewakili jumlah sampel penelitian,  $k$  sendiri adalah jumlah variabel independen.

3) Menentukan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$

$T_{hitung}$  diperoleh dari output SPSS, lalu  $t_{tabel}$  diketahui ketika melihat tabel statistik dengan signifikansi 0,05.

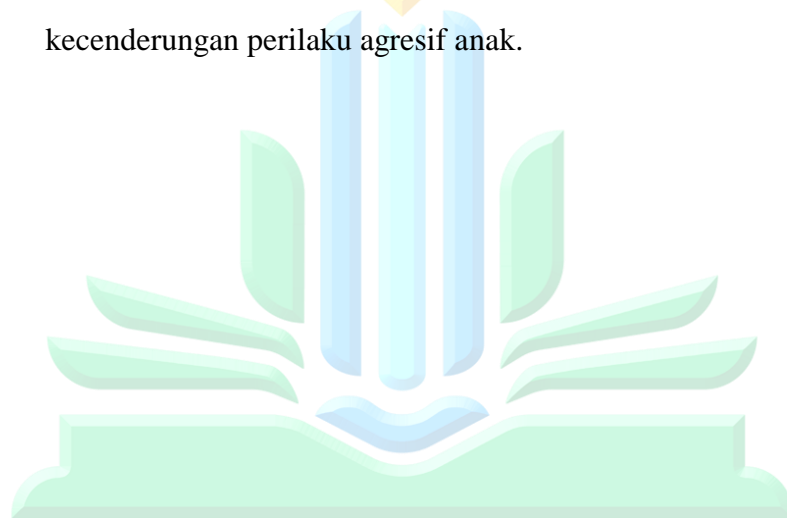
#### 4) Kriteria Pengujian

$t_{hitung} \leq t_{tabel} = H_a$  ditolak

$t_{hitung} > t_{tabel} = H_a$  diterima

#### 5) Membuat Kesimpulan

Jika  $H_0$  bisa diterima, pasti  $H_a$  ditolak yang berarti yakni perhatian orang tua belum memengaruhi kecenderungan perilaku agresif siswa, sebaliknya apabila  $H_0$  tidak diterima maka bisa dipastikan  $H_a$  diterima, yang artinya perhatian orang tua bisa memengaruhi kecenderungan perilaku agresif anak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Deskripsi objek penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam interpretasi penelitian, karena objek penelitian merupakan sumber data dan informasi yang diperlukan peneliti untuk melengkapi penelitian. Gambaran objek penelitian akan diuraikan oleh peneliti mulai dari keadaan umum objek penelitian, yaitu hal-hal sebagai berikut:<sup>97</sup>

##### 1. Letak Geografis

SMP Negeri 1 Tanggul berada di wilayah yang cukup strategis meskipun tidak terletak di jalan nasional. Letaknya berada di selatan padepokan H.Arum Sabil. Adapun batas-batas lokasi sekolah ini, ialah:

- a. Arah Selatan : Rumah warga
- b. Arah Utara : Padepokan H. Arum Sabil
- c. Arah Barat : Sawah
- d. Arah Timur : Jalan Sidomulyo No. 26

##### 2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Tanggul
- b. Nomor Statistik Sekolah : 20521730

##### c. Alamat Sekolah

Jalan : Jl. Sidomulyo No. 26

Kecamatan : Tanggul

---

<sup>97</sup> Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 1 Tanggul tahun 2022/2023.

Kabupaten	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68155
Telephone	: 0336442180
Email	: <a href="mailto:smpnegeri1tanggul@gmail.com">smpnegeri1tanggul@gmail.com</a>
d. Luas Sekolah	: 9591 M2
e. Luas Bangunan	: 7952 M2
f. Sisa Luas Lahan	: 1639 M2
g. Status Sekolah	: Negeri
h. Nama Yayasan	: ---
i. No. Akte Pendirian Terakhir	: ---
j. Tahun Berdiri/Beroperasi Sekolah	: 1960/1977 (Nomor: 30/U/1977, Tanggal 26-02-1977)
k. Status Akreditasi	: A

### 3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Tanggul

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanggul mempunyai visi dan misi yang senantiasa diupayakan, yakni:

- a. Visi: Terwujudnya insan tercantik (Terampil, cerdas, berakhlakul karimah, nasionalis, tegar, inovatif, kreatif)

Indikator visi:

- 1) Terwujudnya kultur sekolah yang dinamis, kondusif, menghendaki perubahan, berwawasan global, berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

- 2) Terwujudnya pribadi yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual.
  - 3) Terwujudnya prestasi bidang akademik dan non akademik yang berdaya saing global.
  - 4) Terwujudnya apresiasi dan prestasi bidang seni budaya dan olahraga.
  - 5) Terwujudnya budaya menghargai dan demokrasi.
  - 6) Terwujudnya pribadi yang berahlak mulia dan *life skill* keunggulan lokal.
  - 7) Terwujudnya kultur mencintai budaya dan lingkungan.
- b. Misi:
- 1) Mengembangkan keterampilan dan daya inovasi pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.
  - 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif untuk meningkatkan kecerdasan dan prestasi peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki.
  - 3) Meningkatkan dan mengembangkan media pembelajaran dalam rangka melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan scientific, secara optimal.
  - 4) Melaksanakan pengembangan kurikulum sekolah, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar isi.
  - 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah secara aktif.



- 6) Menggalang peran serta masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah baik fisik maupun non fisik.
- 7) Melaksanakan penilaian secara periodic sesuai dengan aspek masing-masing mata pelajaran dan mengadakan program remedial serta pengayaan.
- 8) Mewujudkan prestasi yang optimal dan hasil lulusan yang maksimal dengan kepribadian yang beretika dan berestetika.
- 9) Menumbuhkan kesadaran berwawasan kebangsaan, patriotism, dan memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam rangka NKRI.
- 10) Menumbuhkan jiwa tengas pendirian dan tabah dalam menghadapi persoalan.
- 11) Menumbuhkan kreativitas peserta didik untuk menjadi insan berkualitas dan berdaya saing tinggi.

#### **4. Sarana dan Prasarana**

Sebagian besar corak di Sekolah Menengah Negeri 1 Tanggul berwarna hijau (melambangkan keberuntungan dan kemakmuran) dan kuning (melambangkan kebahagiaan dan keramahan). Secara keseluruhan, peneliti mengamati bahwa saran dan prasarana dalam kondisi baik. Lebih rincinya, peneliti menjabarkannya sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Tanggul**

NAMA GEDUNG	Jumlah	Luas Ruang (m <sup>2</sup> )
Ruang Kelas	18	7 x 9 M
Ruang Perpustakaan	1	7 x 15 M
Ruang Laboratorium IPA	2	8 x 13 M
Ruang Laboratorium Keterampilan	1	5 x 7 M
Ruang Serbaguna	1	7 x 15 M
Ruang Tata Usaha	1	7 x 9 M
Ruang Kepala Sekolah	1	7 x 8 M
Ruang Koperasi Siswa	1	5 x 6 M
Ruang Guru	1	12 x 15 M
Ruang Ibadah	1	7 x 12 M
Ruang UKS	1	5 x 3,5 M
Ruang BP/BK	1	4 x 8 M

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 1 Tanggul tahun 2022/2023.

#### B. Penyajian Data

Penyajian data berisi tentang temuan-temuan penting untuk setiap variabel yang disajikan secara singkat namun bermakna dalam bentuk tabel data, statistik, tabel, dan grafik. Setiap variabel dilaporkan dalam subfile tersendiri dengan mengacu pada rumusan masalah atau tujuan penelitian.<sup>98</sup>

Berikut data yang dapat peneliti sajikan dalam bentuk tabel terkait dengan data perhatian orang tua dan kecenderungan perilaku agresif siswa.

**Tabel 4.2**  
**Tabulasi Data Perhatian Orang Tua**

NO	NAMA RESPONDEN	JENIS KELAMIN	KELAS	JUMLAH
1	GHATAN	L	7 B	43
2	FAHRI	L	7 B	46
3	M. RISKI HUSEN	L	7 C	58
4	SANDY AGUS	L	7 C	58
5	BAYU K. A	L	7 D	58
6	KEISA REGINA S	P	7 E	56

<sup>98</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember, 2021), 83.

7	ANDRE DWI S	L	7 E	53
8	HIDAYATUL UMMAH	P	7 F	54
9	KRISNA KUMARA	L	7 F	48
10	AYU S	P	8 A	54
11	ARTA BRILIANTI	P	8 B	56
12	NUR AISYAH	P	8 B	62
13	RIFQO WARDATUL	P	8 B	57
14	KAVIL A	L	8 E	61
15	RAIZA PUTRI AMANDA	P	8 E	55
16	NISFIA RAMADANI	P	8 E	58
17	M. MAULANA FAHIL	L	8 E	61
18	TAUFIR SAIFULLAH	L	8 F	63
19	ALTHAF LAHA JAYA P	L	9 A	61
20	MIFTAHUS SYIFA H	P	9 A	64
21	SHINDY DWI P	P	9 A	59
22	SITI ZAENAB	P	9 A	61
23	CHATYKA SHANTI M	P	9 B	64
24	FIKA APRILIA	P	9 B	61
25	M. PUTRA BAYU E	L	9 B	64
26	M. JEFRI RAMADANI	L	9 B	61
27	M. RASYA DWI R	L	9 B	62
28	TRI WAHYU	L	9 C	62
29	RAHMAN	L	9 C	64
30	LIRASYA MAJUMDAR	P	9 D	58
31	DINI AGUSTN	P	9 D	64
32	AKMAL HABIB M	L	9 D	64
33	FAHRI FIRMANSYAH	L	9 D	57
34	IMTIAS RAMADANI	L	9 E	65
35	ABDUL HAMID	L	9 E	63
36	UBAIDILLAH	L	9 E	65

TABEL 4.3

Tabulasi Data Kecenderungan Perilaku Agresif

NO	NAMA RESPONDEN	JENIS KELAMIN	KELAS	JUMLAH
1	GHATAN	L	7 B	48
2	FAHRI	L	7 B	43
3	M. RISKI HUSEN	L	7 C	40
4	SANDY AGUS	L	7 C	43
5	BAYU K. A	L	7 D	40
6	KEISA REGINA S	P	7 E	44
7	ANDRE DWI S	L	7 E	36
8	HIDAYATUL UMMAH	P	7 F	30
9	KRISNA KUMARA	L	7 F	41

10	AYU S	P	8 A	41
11	ARTA BRILIANTI	P	8 B	40
12	NUR AISYAH	P	8 B	37
13	RIFQO WARDATUL	P	8 B	37
14	RAIZA PUTRI AMANDA	P	8 E	47
15	KAVIL A	L	8 E	49
16	NISFIA RAMADANI	P	8 E	46
17	M. MAULANA FAHIL	L	8 E	48
18	TAUFIR SAIFULLAH	L	8 F	50
19	ALTHAF LAHA JAYA P	L	9 A	41
20	MIFTAHUS SYIFA H	P	9 A	49
21	SHINDY DWI P	P	9 A	44
22	SITI ZAENAB	P	9 A	45
23	CHATYKA SHANTI M	P	9 B	44
24	FIKA APRILIA	P	9 B	44
25	M. PUTRA BAYU E	L	9 B	40
26	M. JEFRI RAMADANI	L	9 B	43
27	M. RASYA DWI R	L	9 B	43
28	TRI WAHYU	L	9 C	45
29	RAHMAN	L	9 C	49
30	LIRASYA MAJUMDAR	P	9 D	49
31	DINI AGUSTN	P	9 D	43
32	AKMAL HABIB M	L	9 D	43
33	FAHRI FIRMANSYAH	L	9 D	43
34	IMTIAS RAMADANI	L	9 E	49
35	ABDUL HAMID	L	9 E	42
36	UBAIDILLAH	L	9 E	50

### C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Program perhitungan computer digunakan untuk menguji instrument dalam penelitian ini. Semua data yang diperoleh dari kuesioner ditabulasi dengan program *Microsoft Excel*, kemudian data dianalisi dengan program *SPSS 25.00 For Windows*.

#### 1. Uji Validitas

Skala perhatian orang tua dan kecenderungan perilaku agresif siswa bertujuan untuk mengukur seberapa tinggi tingkat perhatian orang

tua serta kecenderungan perilaku agresif siswa. Distribusi item skala perhatian orang tua dan kecenderungan perilaku agresif siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**BLUE PRINT SKALA PERHATIAN ORANG TUA**  
(Standar Kompetensi H. Mustaqim)

No	Variabel	Indikator	No. Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Perhatian Orang Tua	Memberi Hukuman dan Hadiah	1, 2, 3, 4,5	6,7	7
		Membimbing dan Mengarahkan	8, 9, 11, 14	10, 12, 13	7
		Pengawasan	15, 18, 19, 21	16, 17, 20	7
		Pemberian Bimbingan dan Nasihat	22, 24, 25, 27, 28	23, 26	7
<b>JUMLAH ITEM</b>					<b>28</b>

**Tabel 4.5**  
**BLUE PRINT SKALA KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESIF**  
(Standar Kompetensi Buss dan Perry Perilaku Agresif )

No	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Agresi Fisik	c. Menyerang	1,2	3	3
		d. Memukul		4	1
2.	Agresi Verbal	d. Berdebat	5	6	2
		e. Menyebarkan gossip	7, 8	9	3
		f. Bersikap sarkastis	10	11	2
3.	Agresi Marah	c. Kesal		12	1
		d. Mudah Marah	13, 14	15	3
4.	Permusuhan	d. Sakit Hati	16, 17	18	3
		e. Curiga	19	20	2
		f. Iri Hati	21	22	3
<b>JUMLAH ITEM</b>					<b>22</b>

Distribusi item yang telah divalidasi dosen pembimbing kemudian diberikan kepada siswa SMP Negeri 1 Tanggul. Hasil uji validitas perhatian orang tua dan kecenderungan perilaku agresif menggunakan *Microsoft Excel* menunjukkan bahwa semua item valid. Instrument

dikatakan valid jika hasil tes yang diperoleh  $r$  hitung  $\geq r$  table. Penelitian ini terdiri dari 36 responden (N),  $\alpha = 5 \%$ , sehingga  $r$ -tabelnya adalah 0,3202. Hasil uji validitas proyek menghasilkan data sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Rangkuman Tes Validitas**  
**PERHATIAN ORANG TUA**

Pernyataan Ke	r-hitung	r-tabel (5%)	Keputusan
1	0,66500	0,3202	Valid
2	0,83200	0,3202	Valid
3	0,83200	0,3202	Valid
4	0,71900	0,3202	Valid
5	0,81800	0,3202	Valid
6	0,78700	0,3202	Valid
7	0,66500	0,3202	Valid
8	0,83200	0,3202	Valid
9	0,82300	0,3202	Valid
10	0,71900	0,3202	Valid
11	0,81800	0,3202	Valid
12	0,78700	0,3202	Valid
13	0,66500	0,3202	Valid
14	0,83200	0,3202	Valid
15	0,82300	0,3202	Valid
16	0,71900	0,3202	Valid
17	0,81800	0,3202	Valid
18	0,78700	0,3202	Valid
19	0,66500	0,3202	Valid
20	0,83200	0,3202	Valid
21	0,82300	0,3202	Valid
22	0,71900	0,3202	Valid
23	0,81800	0,3202	Valid
24	0,78700	0,3202	Valid
25	0,66500	0,3202	Valid
26	0,83200	0,3202	Valid
27	0,82300	0,3202	Valid
28	0,71900	0,3202	Valid

**Tabel 4.7**  
**Rangkuman Tes Validitas**  
**KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESIF**

Pernyataan Ke	r-hitung	r-tabel (5%)	Keputusan
1	0,71200	0,3202	Valid
2	0,71200	0,3202	Valid
3	0,65400	0,3202	Valid
4	0,53800	0,3202	Valid
5	0,65300	0,3202	Valid
6	0,73300	0,3202	Valid
7	0,75100	0,3202	Valid
8	0,78000	0,3202	Valid
9	0,66100	0,3202	Valid
10	0,76800	0,3202	Valid
11	0,66600	0,3202	Valid
12	0,67800	0,3202	Valid
13	0,77800	0,3202	Valid
14	0,69700	0,3202	Valid
15	0,71200	0,3202	Valid
16	0,71200	0,3202	Valid
17	0,65400	0,3202	Valid
18	0,53800	0,3202	Valid
19	0,65300	0,3202	Valid
20	0,73300	0,3202	Valid
21	0,75100	0,3202	Valid
22	0,78000	0,3202	Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam karya ilmiah ini menggunakan teknik analisis yang disebut *Cronbach Alpha* pada program SPSS. Data yang diuji terdiri dari 36 responden, dan suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki skor *Cronbach Alpha*  $\geq 0,60$ . Variabel dependen dan independen dalam karya ilmiah ini memiliki hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Rangkuman Tes Reliabilitas Perhatian Orang Tua**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.975	28

Hasil tes reliabilitas pada Tabel 4.8 diperoleh skor *Cronbach Alpha* item variabel total perhatian orang tua yang terdiri dari 28 pernyataan adalah 0,975 yaitu  $0,975 \geq 0,60$  yang menunjukkan bahwa alat penelitian yang digunakan dapat diterima atau reliable.

**Tabel 4.9**  
**Rangkuman Tes Reliabilitas Kecenderungan Perilaku Agresif**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	22

Dengan menggabungkan 22 item pernyataan skal kecenderungan perilaku agresif siswa, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha*-nya adalah 0,949. Plot ini menunjukkan apakah alat penelitian dapat diandalkan atau dapat diterima karena  $0,949 \geq 0,60$ .

### 3. Analisis Statistik Deskriptif

#### a. Analisis Deskriptif Responden

Responden yang dipilih oleh peneliti untuk karya ilmiah ini adalah 36 anak yang cenderung berperilaku agresif dari keluarga broken home di SMP Negeri 1 Tanggul. mengenai data siswa, peneliti menganalisis identitas responden berdasarkan kelas, jenis kelamin:



**Tabel 4.10**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas**

	Kelas	Jumlah Responden
VALID	7 B	2
	7 C	2
	7 D	1
	7 E	2
	7 F	2
	8 A	1
	8 B	3
	8 E	4
	8 F	1
	9 A	4
	9 B	5
	9 C	2
	9 D	4
	9 E	3
		<b>Total</b>

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, responden umumnya berada di kelas 7, 8, dan 9. Kelas 7 meliputi dari 7B, 7C, 7D, 7E, dan 7F yaitu 9 siswa. Kemudian kelas 8 terdiri dari 8A, 8B, 8E, dan 8F yaitu 9 siswa. kelas 9 yaitu 9A, 9B, 9C, 9D, dan 9E yang berjumlahnya 18 siswa. Responden dipilih menggunakan teknik *nonprobability sampling*

dengan beberapa persyaratan khusus yang disebutkan dalam teknik pengambilan sampel.

**Tabel 4.11**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

	Jenis Kelamin	Frekuensi
Valid	Laki-laki	21
	Perempuan	15
	<b>Total</b>	<b>36</b>

Berdasarkan Tabel 4.11, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 21 siswa, dan sisanya responden

berjenis kelamin perempuan dengan total 15 siswa. Dapat disimpulkan bahwa dalam karya ilmiah ini responden didominasi oleh laki-laki.

b. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif variabel eksistensial bertujuan untuk melihat skor rata-rata responden dari item variabel perhatian orang tua dan item variabel kecenderungan perilaku agresif. Metode yang digunakan untuk skor rata-rata tes kecenderungan perilaku agresif siswa adalah *MS. Excel* dengan hasil analisis sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Analisis Deskriptif Item Perhatian Orang Tua**

Perhatian Orang Tua	
Mean	107,8571
Standard Deviation	19,08491
Minimum	58,00
Maximum	140,00
Count	36

Data yang dapat diperoleh dari tabel di atas adalah jumlah responden (N) sebanyak 36 siswa yang mengisi angket perhatian orang tua. Nilai minimumnya adalah 58, nilai maksimumnya adalah 140, rata-ratanya adalah 107,8571, dan standar deviasinya ialah 19,08491.

Skor *mean* yang lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan data variabel yang kurang bervariasi..

**Tabel 4.13**  
**Hasil Analisis Deskriptif Item Kecenderungan Perilaku Agresif**

Kecenderungan Perilaku Agresif	
Mean	91,8393
Standard Deviation	10,83727
Minimum	69,00
Maximum	110,00
Count	36

Uji statistik deskriptif yang dilakukan menyimpulkan bahwa jumlah responden (N) yang mengisi angket kecenderungan perilaku agresif siswa adalah 36 siswa. Nilai minimum 69 mewakili skor jawaban terendah responden dan nilai maksimum 110 mewakili skor jawaban tertinggi responden. Mean yang diperoleh adalah 91,8393 dengan standar deviasi 10,83727. Standar deviasi dibawah rata-rata menunjukkan data variabel yang lebih sedikit.

Langkah penskoran ialah memberikan angka 1 sampai dengan 5 sesuai dengan apakah pernyataan tersebut positif (*favourable*) atau negatif (*unfavourable*) sesuai dengan kriteria penskoran yang telah ditentukan. Selain itu, peneliti melakukan tabulasi data, kemudian dilanjutkan dengan menghitung skor item tiap responden dan menjumlahkan skor item total. Skor total tertinggi menunjukkan bahwa responden cenderung berperilaku agresif.

#### 4. Analisis Regresi

##### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah distribusi dari variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah dengan memfokuskan pada nilai signifikansi pada tabel *Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} \geq 0,05$ ) menunjukkan bahwa data uji berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini adalah

sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Perhatian Orang Tua	Agresif Siswa
N		36	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	107.8571	91.8393
	Std. Deviation	19.08491	10.83727
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.066	.100
	Positive	.066	.100
	Negative	-.058	-.069
Test Statistic		.066	.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sesuai hasil normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* diketahui nilai sig  $0,200 \geq 0,05$ , yang artinya nilai residual berdistribusi normal.

## 2) Uji Linier

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk melihat bentuk hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen untuk melihat apakah mereka dapat membentuk garis lurus atau tidak. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah deviasi sig dari linearitas lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} \geq 0,05$ ) menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel dependen dan independen. Uji linieritas pada penelitian ini dapat diperhatikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.15**  
**Uji Linieritas**  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Agresif Siswa * Perhatian Orang Tua	Between Groups	(Combined)	5326.854	31	171.834	3.641	.001
		Linearity	2427.646	1	2427.646	51.438	.000
		Deviation from Linearity	2899.207	20	96.640	1.648	.138
	Within Groups		1132.700	14	47.196		
	Total		6459.554	35			

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai sig. Pada *deviation from linierarity*  $0,138 \geq 0,05$ . Maka kesimpulan adalah ada linier antara hubungan perhatian orang tua dengan kecenderungan perilaku agresif.

#### b. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk melihat arah hubungan yang terjalin antara variabel bebas dan variabel terikat.

Analisis regresi sederhana ini juga bertujuan untuk memprediksi nilai dependen jika variabel variabel independen terjadi meningkat atau menurun. Hasil analisis regresi linier sederhana dari penelitian ini, yakni:

**Tabel 4.16**  
**Analisis Regresi Linier Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.293	6.685		8.121	.000
	Perhatian Orang Tua	.348	.061	.613	5.702	.000

a. Dependent Variable: Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh hasil persamaan seperti berikut:  $Y = 54,293 + 0,348X$ .

Tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan untuk penelitian ini adalah 95%, sehingga nilai  $\alpha = 0,05$ . Derajat kebebasan dapat diperoleh dengan rumus  $(df) = n - k$  menjadi  $36 - 1 = 35$ . Dilihat dari sebaran nilai t adalah 0,05, jika 35 maka t tabel adalah 1,689. Pada Tabel 4.15 di atas perhatian orang tua (X) yang dihitung memiliki nilai t-score s 5,702 dan nilai signifikansi 0,000. Jadi  $5,702 \geq 1,689$  menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima, berarti bahwa perhatian orang tua (X) berhubungan dengan kecenderungan perilaku agresif siswa dari keluarga *broken home*.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan kategori kelas, responden pada penelitian ini adalah dari kelas 7, 8, 9, khususnya kelas 7 yaitu 7B, 7C, 7D, 7E, dan 7F sesuai kategori kelas dan total 9anak dan dari kelas 8 khususnya 8A, 8B, 8E, dan 8 F,

sebanyak 9 anak. Responden di kelas 9 berjumlah 18 anak terdiri dari 4 anak dari 9A, 5 anak dari 9 B, 2 anak dari 9C, kelas 9D ada 4 anak, dan 3 anak dari 9E. Pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu artinya pemilihan sampel tidak memberikan kesempatan ataupun peluang yang sama kepada setiap anggota populasi. Secara lebih khusus, teknik yang digunakan adalah *sampling purposive*, yaitu penentuan dan pemilihan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dijelaskan pada metode penelitian di atas, karena kuesioner ini diberikan kepada siswa yang dapat mengisi dari latar belakang keluarga *broken home* yang cenderung berperilaku agresif di SMP Negeri 1 Tanggul, maka jumlah responden tidak merata berdasarkan kelas.

Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki lebih dominan dibandingkan responden perempuan dalam penelitian ini, responden laki-laki sebanyak 21 siswa dan responden perempuan sebanyak 15 siswa. Hal ini terjadi karena lebih banyak siswa laki-laki yang memiliki latar belakang keluarga *broken home* yang cenderung berperilaku agresif pada saat penelitian dan penyebaran kuesioner.

Tabel 4.10 di atas adalah analisis deskriptif variabel perhatian orang tua dengan nilai rata-rata 107,8571 lebih besar dari standar deviasi 19,08491, hal yang menunjukkan bahwa perubahan datanya kecil. Nilai minimum adalah 58 poin dan nilai maksimum adalah 140 poin, dengan jumlah responden 36 siswa.

Hasil analisis deskriptif variabel kecenderungan perilaku agresif pada

Tabel 4.11 dibandingkan dengan nilai standar deviasi 10,8393 sehingga nilai deviasi tidak lebih besar dari nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa perubahan data kecil. Jumlah responden sebanyak 36 siswa dengan skor jawaban minimal 30 dan skor jawaban maksimal 55

Orang tua dalam lingkungan keluarga bisa mempengaruhi perilaku anak, bahkan dapat dikatakan faktor terpenting karena sebagian besar waktu anak berada di rumah bersama keluarga, jika keluarga kurang memperhatikan perilaku anak, sibuk dengan kerjanya dan kericuhan keluarga (*broken home*) maka anak cenderung berperilaku agresif. Sesuai pendapat Nasution, perhatian orang tua yakni fokus energi yang diarahkan pada hal-hal yang dilakukan ayah, ibu, atau orang dewasa untuk mengawasi anak-anaknya dalam suatu aktivitas.<sup>99</sup> Djamarah, menyebutkan bentuk-bentuk perhatian orang tua; pemberian bimbingan, memberi nasihat, motivasi dan penghargaan, memenuhi kebutuhan anak, dan pengawasan pada anak.<sup>100</sup> Dengan demikian betapa pentingnya perhatian oleh orang tua terhadap anak agar bisa membentuk perilaku baik sesuai apa yang orang tua inginkan.

Sejalan dengan penelitian Muz Dalifah, 2019, dengan hasil korelasi signifikan antara variabel perhatian orang tua dengan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Padang yang bisa dibuktikan oleh koefisien korelasi ( $r_{xy}$ )  $0,778 > r_{tab}$  (0,279).

Kecenderungan perilaku agresif pada hasil penelitian ini yakni

<sup>99</sup> Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak* (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2009), h. 4

<sup>100</sup> Eliyana Koyimah, *Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V Sdndigugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Semarang*, vol. 4 no. 1, hal. 19



keinginan anak dalam melakukan perilaku yang bisa merugikan temannya; memukul, berbuat sarkastis, menyebarkan gosip, menyerang. Baron dan Byrne, mengklaim agresi yakni perilaku yang bisa merugikan orang lain, mengakibatkan cedera atau kematian korban yang signifikan dapat diklasifikasikan sebagai kekerasan.<sup>101</sup> Pada tabel 4.10 Laki-laki pada penelitian ini lebih banyak cenderung berperilaku agresi fisik seperti memukul, menendang, sedangkan perempuan cenderung berperilaku agresi verbal seperti mengadu domba, memfitnah, dan mengolok-olok. Perbedaan agresi keduanya disebabkan karena laki-laki lebih emosional dan mempunyai sifat keras dari pada perempuan. Sejalan dengan pendapat Baron dan Byrne bahwa perilaku agresi memiliki beberapa aspek yakni: *physial agreession*, *verbal agreession*, *anger*, dan *hostility*.

Kruglanski dan Higgins membagi beberapa bentuk perilaku agresif yakni:<sup>102</sup>

1. Fisik, aktif, langsung: perilaku anak menyerang fisik temannya, menggunakan benda secara langsung. Misal; memukul, mencakar, dan menendang.
2. Fisik, aktif, tidak langsung: individu menyerang individu lain dengan benda tetapi tidak langsung karena menyuruh orang lain.
3. Fisik, pasif, langsung: kegiatan yang dilakukan untuk melukai dirinya sendiri. Seperti pada saat demonstrasi tidak mau makan.
4. Fisik, pasif, tidak langsung: tindakan untuk melukai diri sendiri, seperti

<sup>101</sup> Agus Abdul Rahman. *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), hal. 197

<sup>102</sup> Seto Mulyadi, dkk. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Gunadarma, 2016), hal. 29-31.

pada saat diet dia tidak mau makan.

5. Verbal, aktif, langsung: tindakan untuk melukai temannya dengan kata-kata kasar. Contohnya menghina, menggunjing, dan suka berdebat.
6. Verbal, aktif, tidak langsung: perilaku menyakiti orang lain dengan perkataannya dengan tenang. Seperti menceritakan kejelekan orang lain.
7. Verbal, pasif, langsung: tindakan yang bisa melukai diri sendiri seperti, diam tidak mau menjawab pertanyaan teman.
8. Verbal, pasif, tidak langsung: menyakiti diri sendiri dengan bahasa kotor. contoh; anak tidak mau berbicara dengan temannya jika itu menurunkan harga dirinya.

Howard menyebutkan, penyebab dasar perilaku agresif pada anak, yaitu:

1. Faktor internal seperti anak muda yang frustrasi, depresi, dan keinginan yang tidak terpenuhi
2. Faktor eksternal atau hal-hal yang tidak dapat dikontrol seperti pengaruh lingkungan sekitar (keluarga, masyarakat, sekolah), pengaruh media masa tentang kekerasan, dan hukuman fisik yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anak mereka dalam upaya untuk membuat mereka berperilaku seperti mereka.<sup>103</sup>

Sejalan dengan penelitian Fadhila Rizki Nur Ritonga tahun 2020 diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan adanya variabel X diantara variabel Y. Jika variabel X memiliki nilai signifikansinya

---

<sup>103</sup> Mohammad Surya, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling)*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1998), hal. 17.

$< 0,05$ , berarti ada variabel X yang mempengaruhi variabel Y perilaku agresif terhadap keinginan belajar siswa kelas VII-2 MTs Al-Mashliyah Wonosari Pantai Cermin.

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana yang telah dilakukan untuk merumuskan persamaan dan pengujian hipotesis bahwa jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,702 > 1,689$  menghasilkan  $H_a$  diterima. Nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 dan koefisien yang dihasilkan 0,613. Hasil ini menunjukkan dengan adanya nilai sig yang diperoleh yaitu Sig 0,000  $< 0,05$  berarti terdapat hubungan yang signifikan. Koefisien yang dihasilkan menunjukkan hubungan kedua variabel kuat yaitu sebesar 0,613 dengan taraf korelasi signifikan sebesar 1%. Hasil data tersebut menunjukkan hipotesis  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan kecenderungan perilaku agresif siswa dari keluarga *broken home* di SMP Negeri 1 Tanggul sebesar 613%.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan nilai sebesar  $5,702 > 1689$  yang berarti  $H_a$  diterima. Nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 dan koefisien yang dihasilkan 0,613. Hasil ini menunjukkan dengan adanya nilai sig yang diperoleh yaitu Sig 0,000 < 0,05 berarti terdapat hubungan yang signifikan. Koefisien yang dihasilkan menunjukkan hubungan kedua variabel kuat yaitu sebesar 0,613 dengan taraf korelasi signifikan sebesar 1%. Hasil data tersebut menunjukkan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan kecenderungan perilaku agresif siswa dari keluarga *broken home* di SMP Negeri 1 Tanggul sebesar 613%.

#### B. Saran-Saran

##### 1. Bagi Lembaga/Sekolah

Lembaga/sekolah hendaknya menyediakan berbagai fasilitas dan program sesuai dengan bakat dan minat siswa, seperti mengadakan lokakarya seni untuk pemahaman kepribadian diri, serta meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang ada.

##### 2. Bagi Guru

Guru khususnya tutor yang bisa menjalin hubungan persahabatan dengan peserta didik, melakukan *penilaian kebutuhan*, mengenalkan dan melaksanakan tes kepribadian, serta mendorong peserta didik untuk

mewujudkan potensi dirinya.

### 3. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua bisa lebih ketat mengawasi perilaku anak karena dengan pengawasan ini, orang tua akan tahu apa yang anak-anaknya lakukan diluar, dan orang tua hendak mengajarkan kedisiplinan dan memenuhi kebutuhan anak.

### 4. Bagi Siswa

Siswa harus belajar untuk lebih memahami identitas dalam kaitannya dengan kepribadian. Lebih percaya diri dengan pilihan diri sendiri artinya mandiri atau tidak bergantung pada orang lain untuk mengambil keputusan dan berperilaku, lebih terbuka dengan orang tua dan tidak menyembunyikan apapun.

### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang ingin membuat penelitian sejenis hendaknya lebih cermat dalam menyusun item-item dalam setiap variabel agar lebih bervariasi.

Alat penelitian (Kuesioner) yang telah dibuat hendaknya dikonsultasikan kepada para ahli yang mampu memberi saran konstruktif supaya instrumen yang akan dipakai lebih berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Ahmadi, Abu. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Aly, Hery Noer. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita,. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Farozin, Muh dan Fathiyah Nur Kartika. 2003. *Pemahaman Tingkah Laku*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Faturochman. 2006. *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit PUSTAKA.
- Febriani, Deni. 2011. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Teras.
- Firosad, Ahmad Masrur. *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. PT Raja Grafindo Persada.
- Institut Agama Islam Negeri Jember. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Institut Agama Islam Negeri Jember. 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Kurniawan, Agung Widhi, dan Zarah Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Munir, Samsul. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Nasution, Thamrin dan Nurhalijah. 2009. *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.
- Seto Mulyadi, dkk. 2016. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Gunadarma.
- Soemanto, Wasto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- STAIN Jember Press. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press,.
- Sumadi Suryabrata. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Surya, Mohammad. 1998. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling)*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga

## SKRIPSI

- Masyitoh, Siti. 2019. *Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Gaya Baru Lampung Tengah*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nikmatur Rosyidah, Febby. 2021. *Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Kecakapan Sosial Dengan Kecenderungan Agresif Siswa Dari Keluarga Broken Home di MTsN 3 Tulungagung*. Skripsi: Universitas Negeri Malang.
- Nugraha, Ahmad Aldi. 2020. *Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Pseserta Didik Terhadap Guru Dan Tenaga Kependidikan Kelas V Di SD Negeri 2 Pakuan Agung Muara Sungkai Lampung Utara*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Bandar Lampung.
- Oktavian, Ricki. 2021. *Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas X di SMK Negeri 4 Kota Pekanbaru*. Skripsi: Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Ritonga, Fadhila Rizki Nur. 2020. *Pengaruh Perilaku Agresif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-2 Di MTs Al-Mashliyah Wonosari Pantai Cermin*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

## JURNAL

Buss, A. H., & Perry, M. 1992. *The Aggression Questionnaire*. *Jurnal of Personality and Social Psychology*. The American Psychological Association, 63 (3).

Dalifah, Muz, dan Junaidi. 2019. *Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi Kelas XI IPS di SMAN 2 Padang*. *Jurnal Siloka: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 1 no. 1

Depdiknas.2007. *Kapita Selekta Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republic Indonesia

Febrito, Anip. 2017. “*Pemakaian Mobile Robot dal0vam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak*”, Vol. 2, N. 2.

<https://jatim.tribunnews.com/amp/2022/08/10/tren-kasus-kekerasan-terhadap-anak-di-jember-memprihatinkan-tujuh-bulan-awal-tembus-126-kasus?page=3>

<https://radarjember.jawapos.com/berita-jember/09/05/2022/jember-peringkat-tiga-besar-laporan-kekerasan-anak-se-jatim/>

<https://rs-amino.jatengprov.go.id/dampak-psikologis-korban-perundungan/#.~:text=Berdasarkan%20dataKPAI%20pada%20tahun,com%2C%2024%20Juli%202022>

Khoiroh, Tuti'il dkk. 2022. *Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo*. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*. Vol. 5 No. 2.

Nurmantyas, Muhfaris. *HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA, KEMAMPUAN AWAL, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA*. Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia.

Rozaqoh, Fadhlina dkk. 2021. *Pengembangan Inventori Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa SMP*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*. Vol. 7, No. 1.



- Sani, Ekky Maria Farida. 2013. *Pemanfaatan Buletin Pustakawan oleh Pustakawan di Kota Semarang*, Jurnal Ilmu Perpustakaan Volume 2, Nomor 3.
- Senata, M. Arif & Intan Kurmala Dewi, *Agresivitas dan Agresi Verbal Pada Remaja di Banda Aceh*. *Jurnal Sains Psikologi*. Jilid 6 Nomor 2.
- Siregar. Mahrani Fitri. 2018. *PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN KECAKAPAN SOSIAL SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI SDN 060843 MEDAN*. *JURNAL TEMATIK* Vol. 8 No. 3, hlm. 278-279. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik/article/download/12626/10842>
- Suparlan. *Psikologi dan Kepribadian Perspektif Al-Quran*. Artikel: \_\_\_\_.
- Wikipedia. 2021. "Hedonisme". <https://id.wikipedia.org/wiki/Hedonisme>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A'yunil Fikriyah  
NIM : D20192017  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber ketipian dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 15 Februari 2023

Saya yang menyatakan

  
D8868AKX350646640

A'yunil Fikriyah

NIM. D20193017

### Matrik Penelitian

NO.	JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE	PERUMUSAN MASALAH
1.	Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Dari Keluarga <i>Broken Home</i> di SMP Negeri 1 Tanggul	1. Perhatian Orang tua	<p>a. Pemberian Bimbingan</p> <p>b. Memberikan Nasihat</p> <p>c. Memberikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Orang tua memberi membimbing ke anak agar lebih terarah.</li> <li>➤ Bisa memecahkan masalah yang dihadapi</li> <li>➤ Orang tua memberi saran untuk memecahkan masalah berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya</li> <li>➤ Mendorong anak untuk melakukan perbuatan yang baik.</li> <li>➤ Memberi</li> </ul>	<p>1. Observasi</p> <p>2. Kuesioner (<i>Skala Likert</i>)</p> <p>3. Dokumentasi</p>	<p>a. Pendekatan: Kuantitatif</p> <p>b. Jenis Penelitian: Korelasi (<i>correlational studies</i>)</p> <p>c. Lokasi: SMP Negeri 1 Tanggul</p> <p>d. Teknik Pemilihan Sampel: <i>Sampling purposive (Nonprobability sampling)</i></p> <p>e. Uji keabsahan data: Uji validitas dan reliabilitas</p> <p>f. Analisis data: <i>Regresi ordinal</i> dengan teknik:</p> <p>1. Analisis</p>	<p>1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan kecenderungan perilaku agresif siswa dari keluarga <i>broken home</i> di SMP Negeri 1 Tanggul?</p>

		<p>2. Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa</p>	<p>Motivasi dan Penghargaan</p> <p>d. Memenuhi Kebutuhan Anak</p> <p>e. Pengawasan Terhadap Anak</p> <p>a. Agresif Fisik (<i>physical aggression</i>)</p>	<p>motivasi untuk menumbuhkan perilaku anak agar lebih baik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memberi penghargaan atas bangganya orang tua terhadap anak</li> <li>➤ Orang tua memenuhi sarana dan prasarana anak yang dibutuhkan</li> <li>➤ Mengawasi anak dalam berteman</li> <li>➤ Mengetahui kemajuan dan kesulitan anak</li> <li>➤ Individu melakukan serangan secara fisik untuk menyakiti individu lain seperti</li> </ul>		<p>Statistik Deskriptif (Deskripsi responden &amp; deskripsi variabel)</p> <p>2. Analisis Regresi Linier Sederhana (Menguji asumsi klasik, merumuskan persamaan regresi linier sederhana, melakukan pengujian hipotesis (uji-t))</p>	
--	--	--	---	---	--	--	--

			menyerang dan memukul.	
		b. Agresif Verbal ( <i>verbal aggression</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyakiti hati dan merugikan orang lain dengan ucapannya seperti berdebat, menyebarkan gossip, dan berbuat sarkastis</li> </ul>	
		c. Kemarahan ( <i>anger</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Individu yang mempunyai sifat temperamental</li> <li>➤ Individu yang sulit untuk mengendalikan dirinya sendiri</li> </ul>	
		d. Permusuhan ( <i>hostility</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ketidakadilan</li> <li>➤ Sakit hati yang mendalam</li> </ul>	

## INSTRUMEN (SKALA LIKERT)

### I. Identitas Responden

- a. Nama Lengkap :  
b. Jenis Kelamin : L / P (\*Coret yang tidak perlu)  
c. Usia :  
d. Kelas :

### II. Petunjuk Pengisian

- a. Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan, bacalah setiap pernyataan dan Anda diminta untuk memberikan pendapat mengenai pernyataan tersebut dengan cara memilih salah satu dari jawaban yang tersedia.  
b. Pilihlah salah satu jawaban yang Anda anggap paling sesuai atau yang menggambarkan diri Anda.  
c. Berilah tanda ceklist (✓) pada salah satu kolom di lembar jawaban yang tersedia.  
d. Pada setiap pernyataan terdapat 4 pilihan jawaban yang menyatakan:  
✓ Sangat Setuju : (SS)  
✓ Setuju : (S)  
✓ Tidak Setuju : (TS)  
✓ Sangat Tidak Setuju : (STS)

### III. Skala Likert 1

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa hebat dihadapan teman-teman jika saya dapat memukul teman yang lebih kecil untuk mengajarkan disiplin padanya				
2.	Saya tidak akan segan-segan untuk memberi pelajaran berupa pukulan terhadap teman yang menghina saya				
3.	Berkelahi bukan solusi terbaik untuk memecahkan masalah dalam berteman				
4.	Saya tidak akan membalas ketika ada teman yang lebih kecil dari saya				
5.	Saya akan mengencamkan suara ketika pendapat saya tidak didengar dan tidak diperdulikan.				
6.	Saya membela pendapat teman yang menurut saya masuk akal				
7.	Saya akan ikut bergabung kepada teman-teman yang sedang membicarakan teman saya				
8.	Saya suka membicarakan teman dengan berbisik-bisik tetapi khawatir dia mendengar				

9.	Saya tidak memperdulikan teman-teman yang sedang membicarakan kejelekan teman lain				
10.	Jika teman-teman saya sedang mengerjai teman yang lebih kecil, saya ikut bergabung karena itu menyenangkan				
11.	Saya rasa tidak wajar bertingkah buruk kepada teman				
12.	Menurut saya, bergaul dengan siapapun tidak masalah karena semua manusia sama				
13.	Hati saya langsung gondok ketika ada teman yang memukul saya				
14.	Saya akan mencubit adik saya ketika dia nakal				
15.	Saya berusaha mengalah terhadap adik saya dengan mengelus dada				
16.	Saya suka mencibirkan bibir kepada teman yang lebih kecil dari saya				
17.	Saya akan membujuk teman-teman untuk tidak bergaul dengan salah satu teman yang tidak saya sukai				
18.	Bukan hal yang baik jika saya mengikuti gaya orang yang saya benci untuk mengejek-ejeknya				
19.	Melirikkan mata penuh kebencian untuk merendahkan orang lain adalah hal tidak baik				
20.	Saya bersikap biasa saja ketika ada teman main kerumah karena saya tahu teman saya tidak mungkin mengambil barang-barang saya				
21.	Saya dan teman saya tiak bergaul dengan orang kaya karena mereka sombong				
22.	Saya tahu, iri kepada teman merupakan pertanda bahwa saya tidak mampu/tidak lebih baik darinya				
	<b>Jumlah</b>				

**DAFTAR NAMA SISWA SMPN 1 TANGGUL  
DARI KELUARGA BROKEN HOME  
YANG CENDERUNG BERPERILAKU AGRESIF**

<b>NO</b>	<b>NAMA RESPONDEN</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>	<b>KELAS</b>
1	GHATAN	L	7 B
2	FAHRI	L	7 B
3	M. RISKI HUSEN	L	7 C
4	SANDY AGUS	L	7 C
5	BAYU K. A	L	7 D
6	KEISA REGINA S	P	7 E
7	ANDRE DWI S	L	7 E
8	HIDAYATUL UMMAH	P	7 F
9	KRISNA KUMARA	L	7 F
10	AYU S	P	8 A
11	ARTA BRILIANTI	P	8 B
12	NUR AISYAH	P	8 B
13	RIFQO WARDATUL	P	8 B
14	KAVIL A	L	8 E
15	RAIZA PUTRI AMANDA	P	8 E
16	NISFIA RAMADANI	P	8 E
17	M. MAULANA FAHIL	L	8 E
18	TAUFIR SAIFULLAH	L	8 F
19	ALTHAF LAHA JAYA P	L	9 A
20	MIFTAHUS SYIFA H	P	9 A
21	SHINDY DWI P	P	9 A
22	SITI ZAENAB	P	9 A
23	CHATYKA SHANTI M	P	9 B
24	FIKA APRILIA	P	9 B
25	M. PUTRA BAYU E	L	9 B
26	M. JEFRI RAMADANI	L	9 B
27	M. RASYA DWI R	L	9 B
28	TRI WAHYU	L	9 C
29	RAHMAN	L	9 C
30	LIRASYA MAJUMDAR	P	9 D
31	DINI AGUSTN	P	9 D
32	AKMAL HABIB M	L	9 D
33	FAHRI FIRMANSYAH	L	9 D
34	IMTIAS RAMADANI	L	9 E
35	ABDUL HAMID	L	9 E
36	UBAIDILLAH	L	9 E



**Tabulasi**

NO	PERNYATAAN/PERTANYAAN																						JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	5	1	2	2	1	2	1	4	2	4	2	2	48
2	2	4	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	5	2	43
3	1	1	4	4	1	2	2	2	2	1	1	5	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	40
4	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	1	2	2	1	1	4	2	2	2	2	43
5	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	4	2	2	1	1	4	2	2	2	40
6	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	4	4	1	2	2	44
7	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	4	2	1	4	36
8	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	30
9	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	4	2	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	41
10	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	4	2	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	41
11	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	4	1	2	2	2	1	1	1	2	4	2	40
12	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	37
13	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	1	2	1	1	2	1	37
14	2	1	2	1	1	2	2	1	2	4	1	2	2	4	4	1	2	2	2	2	4	2	47
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	2	5	2	2	1	2	2	4	2	2	49
16	2	2	2	5	2	2	2	2	1	1	2	1	2	4	2	2	1	2	4	2	2	2	46
17	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	1	4	2	5	2	48
18	2	5	2	2	1	2	2	2	1	2	4	2	2	5	1	2	2	2	2	2	2	2	50
19	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	4	2	2	1	4	4	2	1	2	41
20	1	5	1	2	1	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	49
21	1	2	1	2	1	2	1	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	44

22	2	1	2	2	2	1	2	5	2	2	2	2	4	1	1	2	2	2	2	2	2	1	45
23	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2	44
24	2	2	1	1	2	5	2	2	2	1	1	1	1	4	4	2	2	1	4	1	1	2	44
25	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	40
26	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	4	1	2	2	2	2	1	5	2	2	2	43
27	1	1	1	2	2	2	2	1	4	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43
28	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	45
29	2	4	1	2	2	1	2	2	5	2	4	1	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	49
30	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	4	2	2	2	2	4	2	2	4	49
31	1	1	1	2	2	2	2	1	5	1	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43
32	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	43
33	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	4	2	2	1	1	4	2	5	1	43
34	4	4	1	2	4	1	2	2	2	2	2	1	2	4	1	2	2	2	2	2	4	1	49
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	5	2	2	4	50
Jumlah																						1474	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## HASIL PERHITUNGAN SPSS PERHATIAN ORANG TUA DAN KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESIF

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Agresif Siswa * Perhatian Orang Tua	36	100.0%	0	0.0%	36	100.0%

### ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Agresif Siswa * Perhatian Orang Tua	Between Groups (Combined)	5326.854	31	171.834	3.641	.001
	Linearity	2427.646	1	2427.646	51.438	.000
	Deviation from Linearity	2899.207	10	96.640	1.648	.138
Within Groups		1132.700	24	47.196		
Total		6459.554	35			

### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Agresif Siswa * Perhatian Orang Tua	.613	.376	.908	.825

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perhatian Orang Tua	Agresif Siswa
N		36	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	107.8571	91.8393
	Std. Deviation	19.08491	10.83727
Most Extreme Differences	Absolute	.066	.100
	Positive	.066	.100
	Negative	-.058	-.069
Test Statistic		.066	.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## ALL VARIABLES Perhatian Orang Tua

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.975	28

## ALL VARIABLES Kecenderungan Perilaku Agresif

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	22

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 <sup>a</sup>	.376	.364	8.64089

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2427.646	1	2427.646	32.514	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4031.907	34	74.665		
	Total	6459.554	35			

a. Dependent Variable: Agresif Siswa

b. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.293	6.685		8.121	.000
	Perhatian Orang Tua	.348	.061	.613	5.702	.000

a. Dependent Variable: Agresif Siswa

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Perhatian Orang Tua	Agresif Siswa
N		36	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	107.8571	91.8393
	Std. Deviation	19.08491	10.83727
Most Extreme Differences	Absolute	.066	.100
	Positive	.066	.100
	Negative	-.058	-.069
Test Statistic		.066	.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

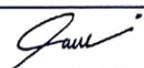
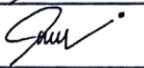
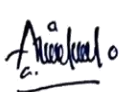
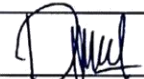
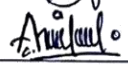

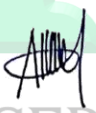


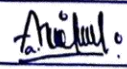
d. This is a lower bound of the true significance.



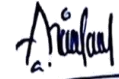


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

LOKASI: SMP NEGERI 1 TANGGUL JEMBER

NO.	TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	TTD
1	30 November 2022	Menyerahkan surat izin penelitian	
2	5 Desember 2022	Diizinkan melakukan penelitian	
		Konfirmasi ke guru BK bahwa diizinkan penelitian	
		Konfirmasi ke guru Agama (PAI)	
		Observasi keadaan sekolah	
3	7 Desember 2022	Wawancara kepada guru BK (Ibu Uswatun Hasanah) terkait anak yang mempunyai kecenderungan perilaku agresif	
		Wawancara kepada guru BK (bapak Nali) terkait anak yang mempunyai kecenderungan perilaku agresif	
		Wawancara ke guru Agama (Ibu Farida) terkait jumlah anak yang berlatar belakang keluarga <i>broken home</i>	
4	12 Desember 2022	Melengkapi data seputar SMP Negeri 1 Tanggul (Pak Dika)	
5	14 Desember 2022	Observasi perilaku anak di sekolah SMP	

		Negeri 1 Tanggul	
5	15 Desember 2022	Observasi perilaku anak di sekolah SMP Negeri 1 Tanggul	
6	16 Desember 2022	Observasi perilaku anak di sekolah SMP Negeri 1 Tanggul	
7	17 Desember 2022	Observasi perilaku anak di sekolah SMP Negeri 1 Tanggul	
8	4 Januari 2022	Penyebaran angket	
9	6 Januari 2022	Melengkapi data siswa	
10	9 Januari 2022	Meminta surat keterangan telah selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Tanggul, 09 Januari 2023  
Kepala Sekolah  
SMP Negeri 1 Tanggul



  
A. Nurul Hafid, S.Pd., M.Pd.  
9661211 198803 1 012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.3290/Un.22/6.a/PP.00.9/11/2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

1 Desember 2022

Yth.  
SMP Negeri 1 Tanggul

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : A'yunil Fikriyah  
NIM : D20193017  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Dari Keluarga Broken Home Di SMP Negeri 1 Tanggul"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
UPTD SATUAN PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 TANGGUL**  
KECAMATAN TANGGUL



Alamat : Jl. Sidomulyo No. 26 Ds. Tanggul Kulon Telp. (0336) 442180 Jember

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422/003/310.19.20523864/2023

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **SURAWI, S.Pd, M.Pd**  
NIP : 19661211 198803 1 012  
Pangkat/golongan : Pembina Tingkat I, - IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit kerja : UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Tanggul

Menerangkan bahwa :

Nama : A'yunil Fikriyah  
NIM : D20193017  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq

Telah mengadakan penelitian skripsi tentang "**Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Dari Keluarga Broken Home Di SMPN 1 Tanggul**". Pada tanggal 1 Desember 2022 sampai dengan 1 Januari 2023 di SMPN 1 Tanggul

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tanggul, 09 Januari 2023

Kepala Sekolah  
SMP Negeri 1 Tanggul

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**SURAWI, S.Pd., M.Pd.**

19661211 198803 1 012

## DOKUMENTASI







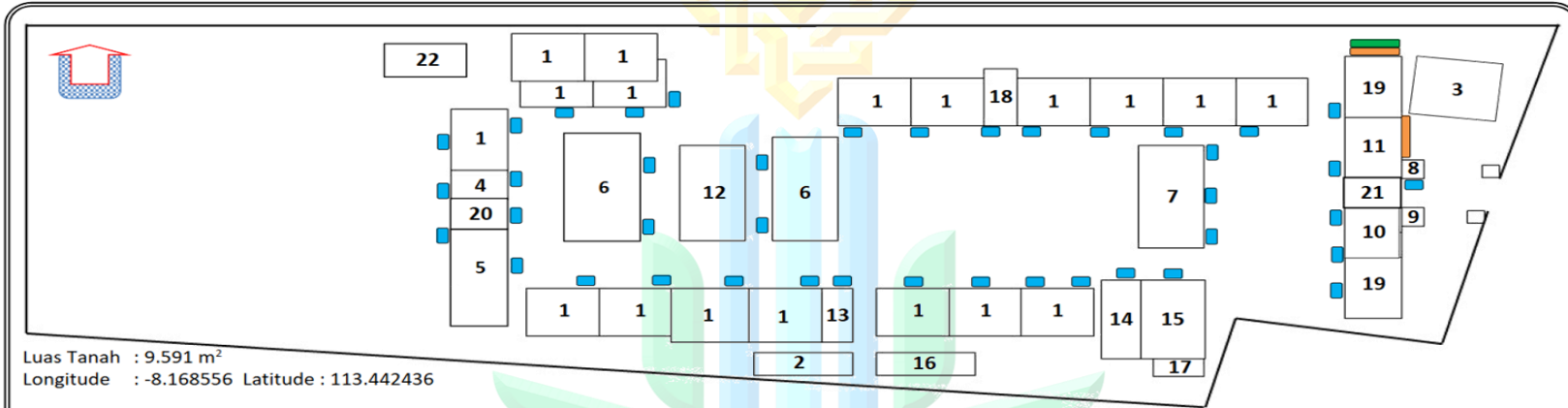




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DENAH SMPN 1 TANGGUL TAHUN 2022



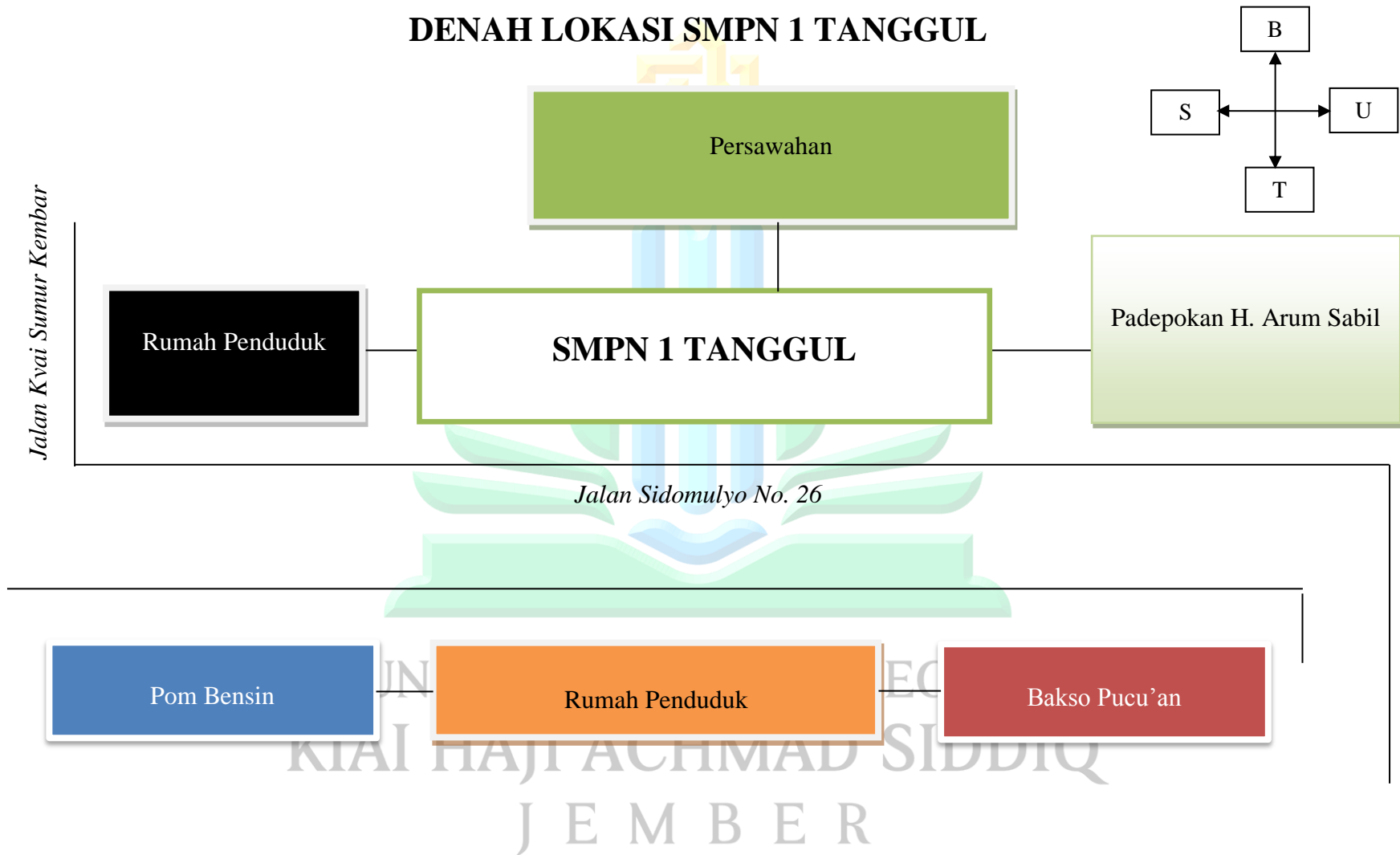
Luas Tanah : 9.591 m<sup>2</sup>  
 Longitude : -8.168556 Latitude : 113.442436

### Keterangan :

- |                                    |                           |                           |
|------------------------------------|---------------------------|---------------------------|
| 1. Ruang Kelas (18 ruang)          | 13. Kopsis                | Tempat Cuci Tangan        |
| 2. KM/WC Siswa Laki-laki           | 14. Ruang Tunggu/UKS      | Tempat Wudhu              |
| 3. Musholla                        | 15. Ruang Guru            | Tempat Cuci Tangan 9 Kran |
| 4. Ruang BK                        | 16. KM/WC Siswa Perempuan |                           |
| 5. Ruang Kesiswaan dan OSIS        | 17. KM/WC Guru            |                           |
| 6. Ruang Laboratorium IPA          | 18. Ruang UKS             |                           |
| 7. Ruang Serbaguna                 | 19. Lab. Komputer         |                           |
| 8. KM/WC Ruang Tenaga Administrasi | 20. Ruang Keterampilan    |                           |
| 9. KM/WC Kepala Sekolah            | 21. Ruang Tunggu Tamu     |                           |
| 10. Ruang Kepala Sekolah           | 22. Kantin                |                           |
| 11. Ruang Tenaga Administrasi      |                           |                           |
| 12. Ruang Perpustakaan             |                           |                           |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

# DENAH LOKASI SMPN 1 TANGGUL



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

ampiran Ia : SK Kepala SMP Negeri 1 Tanggul  
 nomor : 423.5/406/310.19.20523864/2022  
 tanggal : 18 Juli 2022

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
 UPTD SATUAN PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 TANGGUL**  
 KECAMATAN TANGGUL



Alamat : Jl. Sidomulyo No. 26 Ds. Tanggul Kulon 1 (0336) 442180 Jember

**RINCIAN PELAKSIAN TUGAS KBM SEMESTER I SMP N 1 TANGGUL TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

No	Nama Guru	Ko de	Mengajar Mata Pelajaran / BK	Jml Jam Per Kaps												Jml Jam BK	Jml Reg	BK Tot	Ket									
				VII						VIII										IX								
				A	B	C	D	E	F	A	B	C	D	E	F	A	B	C	D	E	F							
1	Surawi, S Pd M Pd	A																								KS		
2	Dra. Hj. Dwi Susanti	B	IPS Terpadu													4	4	4				12	12				WkTbk	
3	Sri Nugrahani, S Pd	C	Matematika							5	5	5										15	15				Bendahara Sekolah	
4	Muh. Washon, S Pd	D	IPS Terpadu	4	4	4	4	4	4													24	24					
5	Erma Iswahyuningsih, S Pd	E	B.Indonesia													6	6	6	6			24	24				Kaur Kesu	
6	Harsono Purwo Adi, S Pd	F	Matematika													5	5	5				15	15				Kaur Kurikulum 1	
7	Atik Kairiaty, S Pd	G	IPA Terpadu													5	5	5	5	5		25	25				Walas 9B	
8	Wustitik Rahayu, S Pd	H	B.Indonesia							6	6	6	6									30	30				Walas 8B	
9	Dra. Usawan Khasanah	I	Bim. Kon																									
10	Endang Suryani, S Pd	J	IPS Terpadu																			0	0					
1	Sati Nur Fandah, S Ag	K	PABP BTA													3	3	3	3	3	3	2	2	6			Ur Humas	Walas 9D
2	Decky An Kumiawan, S Pd	L	PPKn							3	3											2	2				Ur Sarpras	Walas 9F
3	Sugiman, S Pd	M	IPS Terpadu													3	3	3	3	3	3	4	4	12				Wakasek
4	R. Retno Santari, S Pd	N	Matematika Bhs Jawa				5	5							5							2	2	2	2		Walas 7F	
5	Viva Agustiningih, S Pd	O	IPA Terpadu	5	5	5	5	5														30	30				Walas 7D	
6	Dwi Siva Rahmawati, S Pd	P	Bhs Inggris Seni Budaya							4	4	4	4	4								24	30				Walas 8A	
7	Erma Dwi Septanni, S Pd	Q	PPKn							3	3	3	3	3								6	6					
8	Lia Hesti Anik K., S Pd	R	Prakarya Seni Budaya	3	3	3	3	3										2	2	2	2	2	10				Walas 9C	
9	Reny Martiyastutik, S Pd	S	Matematika	5	5	5				5	5											3	3	3	3	3		25
10	Susi Marginingtyas, S Pd	T	Bhs Inggris Bhs Jawa			4	4	4										4	4			2	2	4				Walas 9A
1	Erisa Dina Amelia, S Pd	U	B.Indonesia Seni Budaya																			6	6	18			Walas 8F	
2	Adithia Maulana Ash., S Pd	V	PJOK	3	3	3	3	3	3	3	3	3										27	27					
3	Diah Ayu Puspitawati, S Pd	W	B.Indonesia Bhs Jawa	6	6	6	6						2	2	2							6	6				Walas 7A	
4	Fitr Ramadhany, S Pd	X	Matematika Prakarya							2	2	2	2	2	2							5	5	15			Walas 8C	
5	Ahmad Saiful Iqbal, S Pd	Y	PABP BTA							3	3	3				2	2	2	2	2	2	2	2	6			Walas 8E	
6	Zahro Anifa W, S Pd	Z	IPA Terpadu Informatika	2	2	2	2	2														5	5	15			Walas 8D	
7	Thianing Rizkita I, S Pd	AA	Seni Budaya IPA Terpadu	3	3		3	3														3	3	12				
8	Saenul Anwar, S Pd	BB	PJOK													3	3	3	3	3	3	3	3	27			Walas 9E	
9	Muhammad Rafi, S Pd	CC	PABP BTA	3	3	3	3	3								2	2	2	2	2	2	2	2	18			Walas 7E	
10	Nali, S Pd	DD	BK																									
11	Atika Salsabila, S Pd	EE	IPA Terpadu Bhs Jawa IPS	2	2	2	2	2														5	5	29				
12	Dian Permata Sari, S Pd	FF	Bhs Inggris Bhs Jawa	4	4		4												4	4	4	2	2	6			Walas 7B	
13	Viviv Musnani, S Pd	GG	B.Indonesia Seni Budaya IPS				6	6														3	3	12				
<b>Jumlah</b>				42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	756				756

Tanggul, 18 Juli 2022  
 Kepala Sekolah,  
 SMP Negeri 1 Tanggul,  
 SURAWI, S.Pd. M.Pd.  
 NIP. 19661211 198803 1 012



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
*Curriculum Vitae*



**DATA PRIBADI**

Nama : A'yunil Fikriyah  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 02 Februari 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status Pernikahan : Belum Kawin  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Dusun Pucu'an, desa Sidomulyo RT 003 RW 004,  
kecamatan Semboro, kabupaten Jember.  
Handpone/WhatsApp : 082299861249  
Email : [ayunilfikriyah04@gmail.com](mailto:ayunilfikriyah04@gmail.com)  
Kode Pos : 68157

**PENDIDIKAN FORMAL**

2019-Sekarang UIN Kiai Achmad Siddiq Jember  
2016-2019 MAN 3 Jember  
2013-2016 MTs Mabdaul Ma'arif  
2007-2013 SDN Sidomulyo 01  
2005-2007 TK Al-Hidayah 2

**PENDIDIKAN INFORMAL/PELATIHAN**

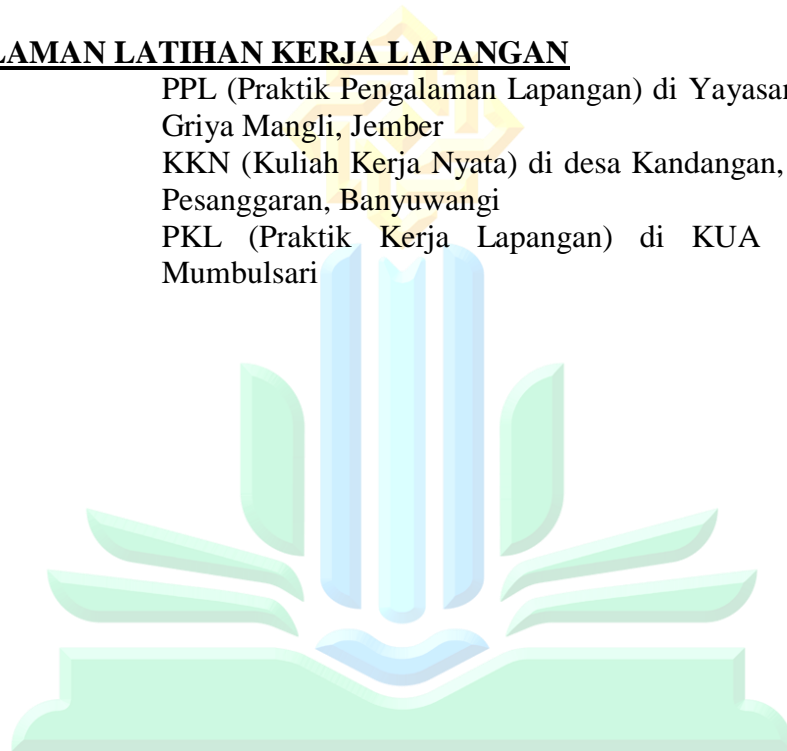
2021-2022 Mukhlisin Latihan Dasar Kejournalistikan di Masjid Roudlotul  
2020-2022 Pondok Pesantren Darul Hikam Cabang  
2019-2020 Ma'had Al Jami'ah IAIN Jember  
2020 Pelatihan Jurnalistik di Ma'had Al Jami'ah IAIN Jember  
2013-2019 Pondok Pesantren Mabdaul Ma'arif  
2015 Latihan Dasar Kepemimpinan OSIM di SMK Yunisma  
Kencong

**RIWAYAT ORGANISASI/KEPENGURUSAN**

2021-2022	Sekretaris Pondok Pesantren Darul Hikam Cabang
2019-2020	Anggota ICIS Bahasa Arab
2018-2019	Bendahara Umum Pondok Pesantren Mabdaul Ma'arif
2017-2018	Bendahara MPK MAN 3 JEMBER
2017-2018	Bendahara Zona 2 Pondok Pesantren Mabdaul Ma'arif
2016-2017	Bendahara Zona 1 Pondok Pesantren Mabdaul Ma'arif
2014-2015	Bendahara OSIM MTs Mabdaul Ma'arif
2013-2014	Pengurus OSIM Kewarganegaraan MTs Mabdaul Ma'arif

**PENGALAMAN LATIHAN KERJA LAPANGAN**

2022	PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di Yayasan Az-Zahra Griya Mangli, Jember
2022	KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Kandangan, kecamatan Pesanggaran, Banyuwangi
2021	PKL (Praktik Kerja Lapangan) di KUA Kecamatan Mumbulsari



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R